



INVASI JERMAN KE UNI SOVIET TAHUN 1941-1945

SKRIPSI

Oleh:

Irfan Bayu Anggara

NIM 130210302059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



INVASI JERMAN KE UNI SOVIET TAHUN 1941-1945

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Irfan Bayu Anggara

NIM 130210302059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Mutiah dan ayahanda Muhono yang tercinta;
2. Ibu DPA dan dosen pembimbing utama saya Dr. Sri Handayani M,M yang telah membimbing saya selama ini;
3. Dosen pembimbing anggota saya bapak Drs. Sumarjono M, Si. yang telah membimbing saya selama ini;
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
5. Segenap teman-teman yang telah membantu saya ;
6. Alamater Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jember.

MOTO

Semua tenaga kita harus digunakan untuk membantu angkatan darat dan angkatan laut, tenaga dari semua rakyat-untuk menghancurkan lawan!

Menuju kemenangan kita!

(pidato Stalin pada 3 Juli 1941)¹⁾



¹⁾The New York Times. 2016. The New ork Times Complete Waorld War II 1939-1940 Coverage From The Battlefield To Home Front. New York: Hachette Book Group

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Irfan Bayu Anggara

NIM :130210302059

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Invasi Jerman ke Uni Soviet Tahun 1941-1945” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Mei 2017

Yang menyatakan,

Irfan Bayu Anggara

NIM 130210302059

SKRIPSI

INVASI JERMAN KE UNI SOVIET TAHUN 1941-1945

Oleh
Irfan Bayu Anggara
NIM 130210302059

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Sri Handayani, M. M.
Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Sumarjono, M.Si.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Invasi Jerman ke Uni Soviet Tahun 1941-1945” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jumat, 26 Mei 2017

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sri Handayani, M.M
NIP 195212011985032002

Drs. Sumarjono, M.Si.
NIP 195808231987021001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Marjono, M.Hum.
NIP 196004221988021001

Drs. Kayan Swastika, M.Si.
NIP 196702102002121002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dafik, M.Sc.. Ph.D.

NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Invasi Jerman ke Uni Soviet Tahun 1941-1945; Irfan Bayu Anggara, 130210302059; 2017: xiii+98 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kehancuran Jerman akibat Perang Dunia I memunculkan Hitler sebagai penguasa baru Jerman. Dibawah Hitler Jerman menjadi sangat agresif, Jerman kemudian memulai Perang Dunia II dengan meyerang Polandia, kemudian dilanjutkan ke Belanda, Belgia dan Prancis. Melihat kemenangan Jerman, Uni Soviet mulai mempersiapkan diri untuk menghadapi Jerman dengan mengambil beberapa wilayah di Eropa Timur. Gerakan Uni Soviet tersebut oleh Hitler dianggap sebagai suatu ancaman, maka Hitler pun mempersiapkan diri untuk menyerang Uni Soviet. Sejak awal memang Hitler menginginkan untuk melakukan invasi ke Uni Soviet untuk mendapatkan *lebensraum* bagi bangsa Jerman. Akhirnya Jerman melakukan invasi ke Uni Soviet.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) mengapa Jerman melakukan invasi ke Uni Soviet; (2) proses invasi Jerman ke Uni Soviet; (3) mengapa invasi Jerman ke Uni Soviet akhirnya gagal; (4) pengaruh invasi Jerman ke Uni Soviet. Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah (1) Untuk menganalisis lebih dalam mengapa Jerman melakukan invasi ke Uni Soviet; (2) Untuk menganalisis lebih dalam proses invasi Jerman ke Uni Soviet; (3) Untuk menganalisis mengapa invasi Jerman ke Uni Soviet akhirnya gagal; (4) Untuk menganalisis pengaruh dari invasi Jerman ke Uni Soviet. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) bagi mahasiswa calon guru sejarah, dapat mengetahui secara jelas mengenai invasi Jerman ke Uni Soviet; (2) bagi almamater sebagai wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi; (3) bagi peneliti lain, sebagai motivasi untuk melakukan penelitian yang sejenis sekaligus mengembangkannya. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang terdiri dari empat langkah yaitu: (1) Heuristik; (2) Kritik; (3) Interpretasi; (4) Historiografi.

Hasil dari pembahasan yaitu Jerman melakukan invasi ke Uni Soviet karena dilatarbelakangi oleh tiga faktor, yakni politik, ideologi dan ekonomi. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi yang akhirnya menyebabkan Jerman melakukan invasi ke Uni Soviet. Selama proses invasi Jerman melakukan persiapan yang cukup lama, walaupun dalam persiapan itu terdapat perbedaan pendapat. Proses invasi Jerman pada awalnya berjalan sangat berhasil, namun karena datangnya musim dingin invasi Jerman akhirnya gagal. Jerman menyerang lagi tahun 1942 dan 1943, namun kedua serangan tersebut juga gagal. Setelah tahun 1943 Jerman praktis hanya bertahan menghadapi serangan Soviet. Tahun 1945 Jerman akhirnya kalah dalam Perang Dunia II. Ada beberapa faktor yang menyebabkan Jerman akhirnya kalah. Invasi Jerman berpengaruh terhadap kedua belah pihak, baik di bidang politik maupun sosial.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah invasi Jerman ke Uni Soviet dilatarbelakangi oleh keinginan Hitler yang didorong keadaan politik dan ekonomi Jerman yang mendesak dilakukannya invasi. Proses invasi Jerman pada awalnya berjalan dengan lancar, namun dengan datangnya musim dingin serangan Jerman pun berhenti. Jerman sempat dua kali mencoba untuk kembali menyerang Uni Soviet, namun kedua serangan tersebut gagal. Setelah itu Jerman pun hanya bertahan dan akhirnya kalah. Faktor yang menyebabkan invasi Jerman akhirnya gagal adalah melambatnya Jerman yang menyebabkan Uni Soviet mampu mempersiapkan diri untuk terus bertempur melawan Jerman. Invasi ke Uni Soviet berpengaruh terhadap kehidupan politik dan sosial di kedua negara. Di Jerman menyebabkan kekalahan Jerman yang akhirnya membuat Jerman dibagi oleh pemenang. Di Uni Soviet invasi ini menyebabkan Sekutu dan Uni Soviet membuat aliansi, dan membuat Uni Soviet menjadi negara superpower.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang hendak peneliti kemukakan yaitu; (1) bagi mahasiswa sejarah sebagai calon guru sejarah, tulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sejarah

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Invasi Jerman ke Uni Soviet Tahun 1941-1945” dengan lancar dan tidak banyak hambatan. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Dafik, M.Sc, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Jember;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember;
5. Dr. Sri Handayani, M.M. selaku Dosen Pembimbing I, Drs. Sumarjono, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II, Drs. Marjono, M.Hum. selaku Dosen Penguji I, dan Drs. Kayan Swastika, M.Si. selaku Dosen Penguji II, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak supaya skripsi ini bisa menjadi lebih baik. Akhirnya penulis berharap, agar skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Judul	4
1.3 Ruang Lingkup	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB 3. METODE PENELITIAN	19
BAB 4. LATAR BELAKANG INVASI JERMAN KE UNI SOVIET	25
4.1. Faktor Politik	25
4.2. Faktor Ideologi	29
4.3. Faktor Ekonomi	33

BAB 5. PROSES INVASI JERMAN KE UNI SOVIET TAHUN 1941-1945	37
5.1. Persiapan Invasi	37
5.2. Proses Invasi Jerman ke Uni Soviet	46
5.3. Kekalahan Jerman dalam Invasi ke Uni Soviet	61
BAB 6. FAKTOR FAKTOR YANG MENYEBABKAN KEGAGALAN	
INVASI JERMAN KE UNI SOVIET	65
6.1. Penundaan Operasi Selama Lima Minggu	65
6.2. Faktor Perbedaan Strategi antara Hitler dan Pihak Militer	67
6.3. Faktor Alam	77
6.4. Terlalu Meremehkan Uni Soviet	79
6.5. Peranan Industri Uni Soviet	81
BAB 7. PENGARUH INVASI JERMAN KE UNI SOVIET TAHUN 1941-1945	83
7.1. Pengaruh Terhadap Jerman	83
7.1.1. Bidang Politik dan Militer	83
7.1.2. Bidang Sosial	86
7.2. Pengaruh Terhadap Uni Soviet	88
7.2.1. Bidang Politik	88
7.2.2. Bidang Sosial	91
BAB 8. PENUTUP	94
8.1 Simpulan	94
8.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. MATRIK PENELITIAN	102
B. LAMPIRAN PETA	103
C. LAMPIRAN DOKUMEN	113

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	102
B. PETA	103
B.1 Rencana invasi Jerman berdasarkan Rencana Marcks	103
B.2 Rencana Operasi Otto	104
B.3 Rencana operasi Barbarossa	105
B.4 Operasi Typhoon	106
B.5 Operasi Biru Jerman Tahun 1942	107
B.6 Pengepungan Stalingrad	108
B.7 Operasi Citadel	109
B.8 Rencana Hitler menaklukan tentara lawan di sekitar rawa Pripet..	110
B.9 Pembagian Wilayah Jerman.....	111
B.9 Wilayah Uni Soviet Setelah Berakhirnya Perang.....	112
C. DOKUMEN	113
C.1 Directive No. 21 -- Case Barbarossa	113
C.2 Directive No. 41.....	118

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jerman pada awal Perang Dunia II merupakan negara dengan militer yang sangat kuat. Jerman berhasil mengalahkan Polandia, Belanda, Belgia, dan Prancis dengan sangat cepat. Angkatan bersenjata Jerman terbukti ampuh dalam melaksanakan ambisi Hitler untuk meluaskan wilayah Jerman. Kesuksesan Jerman di Polandia dan Eropa Barat membuktikan bahwa angkatan bersenjata Jerman saat itu memang sangat hebat dan kuat. Bukti dari hebatnya tentara Jerman dapat dilihat saat Jerman mampu menggilas Eropa Barat dengan cepat, padahal Prancis saat itu memiliki tentara terbesar di Eropa. Pada pertempuran di Eropa Barat Jerman sebenarnya kalah Jumlah, tentara Jerman waktu itu hanya berjumlah 110 divisi, sedangkan tentara Sekutu berjumlah 130 divisi. Namun berkat kehebatan tentara Jerman mereka berhasil menang (Ojong, 2006:27).

Kesuksesan Jerman pada awal Perang Dunia juga dikarenakan Jerman memiliki strategi tempur yang disebut *blitzkrieg*. *Blitzkrieg* merupakan suatu bentuk perang modern, perang kilat mekanis, yang berdasarkan dua unsur yakni kecepatan dan pendadakan (Ojong, 2006:10). *Blitzkrieg* adalah taktik perang ofensif yang mengandalkan semua bentuk kekuatan darat dan udara, semua kekuatan itu disatukan dalam satu ofensif untuk menembus jauh ke pertahanan lawan (Subiakto, 2013:12). Taktik perang *Blitzkrieg* ini terbukti berhasil untuk menaklukkan lawan-lawan Jerman.

Setelah keberhasilan Jerman di Eropa Barat, Hitler pun mengalihkan perhatiannya ke Uni Soviet. Hitler ingin menguasai Uni Soviet karena menganggap Uni Soviet adalah sebuah ancaman yang siap menerkam Jerman. Kesimpulan tersebut diambil Hitler setelah Uni Soviet melakukan aneksasi beberapa wilayah di Eropa Timur. Uni Soviet memaksa Rumania memberikan wilayah Bessarabia dan Bukovina, tuntutan ini dipenuhi oleh Rumania, Soviet juga melakukan aneksasi terhadap Estonia, Latvia dan Lithuania (Singgih, 2016:19).

Rencana Hitler untuk menyerang Uni Soviet dikemukakan pada 21 Juli 1940 (Jukes, 2008:16). Tentara Jerman yang saat itu merupakan tentara terkuat di Eropa akan menyerang Uni Soviet yang juga memiliki angkatan bersenjata yang tidak sedikit. Walaupun Uni Soviet memiliki jumlah tentara yang banyak namun kehebatan mereka dalam pertempuran masih belum terbukti. Bahkan dalam perang di Finlandia yang merupakan negara dengan militer yang kecil Uni Soviet harus kesulitan. Berbeda sekali dengan tentara Jerman yang kehebatannya sudah terbukti dengan mengalahkan Prancis dan Polandia. Karena pandangan seperti diatas banyak orang menganggap bahwa Uni Soviet tidak akan mampu bertahan menghadapi Jerman. Menghadapi Finlandia saja kesulitan apalagi menghadapi Jerman yang tentaranya sudah terbukti hebat. Namun pandangan tersebut nantinya terbukti keliru.

Rencana Hitler untuk menyerang Uni Soviet banyak ditentang oleh para jenderal Jerman, karena bertentangan dengan prinsip Jerman yang tidak mau terlibat perang dua front. Namun Hitler sangat yakin akan mampu memenangkan perang melawan Uni Soviet dengan cepat, sehingga Jerman tidak akan terlibat dengan dalam perang dua front. Operasi untuk menguasai Uni Soviet ini diberi nama Operasi Barbarossa. Rencananya invasi ke Uni Soviet akan selesai dalam suatu serangan musim panas saja, namun invasi ini akan menjadi berlarut-larut dan mengakibatkan malapetaka bagi Jerman.

Hal yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana invasi Jerman ke Uni Soviet tahun 1941-1945 ternyata tidak sesuai dengan rencana Jerman yang mengira akan dapat menaklukkan Uni Soviet dengan cepat. Invasi ini nantinya juga malah menjadi blunder bagi Jerman. Invasi ini menguras banyak sekali tenaga tentara Jerman, serta mengakibatkan perang yang berlarut-larut, suatu keadaan yang sama sekali tidak diinginkan oleh pihak Jerman. Invasi Jerman ke Uni Soviet juga mengakibatkan jumlah korban yang sangat besar bagi kedua belah pihak.

Rencana Hitler untuk melakukan invasi ke Uni Soviet sebenarnya banyak mendapat pertentangan dari para jendralnya, dengan melakukan invasi ke Uni Soviet pada tahun 1941 menyebabkan Jerman berperang di dua front. Waktu itu

Inggris di barat masih belum dikalahkan oleh Jerman, namun Hitler sudah akan melakukan invasi ke Uni Soviet, hal inilah yang mengakibatkan invasi ini ditentang oleh para petinggi militer Jerman. Hitler waktu itu sangat berkuasa di Jerman, walaupun rencana invasi ke Uni Soviet banyak ditentang, Hitler tetap dapat melakukan rencana ini. Invasi Jerman ke Uni Soviet ini akhirnya malah akan menjadi blunder bagi Hitler yang berakibat fatal bagi Jerman.

Pertempuran yang terjadi dalam invasi Jerman ke Uni Soviet ini mengakibatkan pertempuran terdasyahat dan terbesar dalam perang dunia II. Total sekitar 6 juta orang dikerahkan dalam pertempuran tersebut. Jerman mengerahkan sekitar 151 divisi termasuk sepuluh divisi Finlandia dan dua puluh divisi Rumania. Jumlah tentara yang digunakan Jerman dalam operasi ini sekitar 2,8 sampai 3,6 juta orang. Tentara tersebut diperlengkapi dengan 4000-6000 pesawat berbagai tipe, disediakan juga 3.500 kendaraan lapis baja, dan 7000 meriam (Singgih, 2016:25). Menghadapi invasi Jerman, Uni Soviet mengerahkan sekitar 170 sampai 215 divisi. Jumlah total pasukan yang dimiliki Uni Soviet sekitar 2 juta orang, dan Uni Soviet juga masih memiliki 2 juta orang yang siap digerakkan (Baldwin dalam The New York Times:2016). Banyaknya pasukan yang terlibat dan persenjataan yang digunakan menjadikan invasi Jerman ke Uni Soviet sebagai konflik terbesar dalam sejarah umat manusia.

Pertempuran dalam invasi Jerman ini tidak hanya besar dalam jumlah tentara yang terlibat, namun juga dalam hal korban jiwa, kerugian material, dan tingkat kerusakan yang ditimbulkan (Subiakto, 2008:5). Total 25 juta rakyat Uni Soviet meninggal dalam peristiwa ini, baik itu dari pihak sipil maupun militer. Banyaknya korban dalam peristiwa invasi ini dikarenakan kedua belah pihak berperang dengan sangat kejam. Jerman menganggap orang Uni Soviet adalah setengah manusia sehingga bebas untuk dibunuh. Uni Soviet menganggap orang Jerman adalah orang yang hendak membinasakan mereka, hal ini membuat orang Uni Soviet rela mati untuk mempertahankan diri.

Peneliti tertarik untuk membahas peristiwa invasi Jerman ke Uni Soviet tahun 1941-1945 dikarenakan invasi Jerman ke Uni Soviet ternyata berjalan tidak sesuai rencana. Bagaimana tentara Jerman yang merupakan tentara terkuat waktu

itu mampu ditahan oleh tentara Uni Soviet yang secara kualitas belum terbukti kehebatannya. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tentara Jerman dapat dihentikan oleh tentara Uni Soviet. Bagaimana Hitler tetap melaksanakan invasi ke Uni Soviet padahal ditentang oleh para jenderal. Apa yang melatarbelakangi hingga Hitler mengabaikan para jenderal agar tidak menyerang Uni Soviet. Hal-hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih jauh dalam penelitian ini. Maka dari itu penulis mengangkat permasalahan diatas dalam sebuah judul penelitian yaitu *“Invasi Jerman ke Uni Soviet Tahun 1941-1945”*

1.2 Penegasan Judul

Penegasan pengertian judul dimaksudkan untuk lebih memperjelas dan menghindari terjadinya salah pengertian, penegasan pengertian judul juga dimaksudkan untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap kata-kata atau istilah yang terdapat dalam judul *“Invasi Jerman ke Uni Soviet 1941-1945”*.

Wikipedia Indonesia (Diakses 30 Januari 2017) mendefinisikan invasi adalah hal atau perbuatan memasuki wilayah negara lain dengan mengerahkan angkatan bersenjata dengan maksud menyerang atau menguasai negara tersebut atau juga bisa penyerbuan ke dalam wilayah negara lain. Invasi bisa menjadi penyebab perang, penyelesaian perang atau menjadi inti perang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Invasi Jerman ke Uni Soviet adalah perbuatan Jerman memasuki wilayah Uni Soviet dengan mengerahkan angkatan bersenjata dengan maksud menyerang atau menguasai negara Uni Soviet. Untuk dapat menguasai Uni Soviet Jerman membagi tentara mereka menjadi tiga yakni di utara, selatan, dan tengah. Masing- masing satuan tersebut bergerak menyerang Uni Soviet dengan tujuan yang berbeda. Satuan di selatan menuju Kiev, di tengah menuju Moskow, dan di utara menuju Leningrad. Dalam gerak maju tersebut tentara Jerman juga ditugaskan untuk mengurung prajurit Uni Soviet agar tidak bisa melarikan diri dan melanjutkan perlawanan. Pengurungan tersebut akan melemahkan pasukan Uni Soviet, sehingga tujuan Jerman untuk menguasai Uni Soviet akan lebih mudah. Invasi Jerman ke Uni

Soviet ini menjadi penyebab perang antara Jerman dan Uni Soviet tahun 1941-1945, invasi tersebut juga menjadi inti perang antara Jerman dan Uni Soviet.

1.3 Ruang Lingkup

Penentuan ruang lingkup penelitian ini sangat penting bagi peneliti. Penentuan ruang lingkup dimaksudkan untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas. Pembatasan ruang lingkup dilakukan supaya terfokus pada permasalahan yang akan dibahas. Ruang lingkup penelitian melingkupi waktu (temporal), tempat (spasial) dan materi.

Segi waktu (temporal) penelitian ini dimulai tahun 1941-1945, tahun 1941 dijadikan batasan awal oleh peneliti karena pada waktu itu Jerman melakukan serangan yang pertama untuk menguasai Uni Soviet. Tahun 1945 dijadikan batasan akhir karena pada tahun 1945, Jerman menyerah kalah kepada Sekutu, sebelum menyerah kalah Jerman tidak akan pernah berhenti untuk mencoba melakukan invasi ke Uni Soviet. Hitler menganggap perang melawan Uni Soviet adalah perang pemusnahan, hanya satu yang boleh bertahan, Jerman atau Uni Soviet. Segi tempat atau spasial penelitian ini adalah wilayah di Eropa timur, karena pada waktu Invasi Jerman ini tempat yang menjadi ajang pertempuran adalah Eropa Timur. Segi materi pada penelitian ini yaitu latar belakang invasi Jerman, proses invasi Jerman ke Uni Soviet, faktor yang menyebabkan kegagalan invasi dan dampak yang terjadi akibat invasi Jerman ke Uni Soviet tahun 1941-1945.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan ruang lingkup yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mengapa Jerman melakukan invasi ke Uni Soviet?
- 2) Bagaimana proses invasi Jerman ke Uni Soviet?
- 3) Mengapa invasi Jerman ke Uni Soviet gagal?
- 4) Bagaimana pengaruh dari invasi Jerman ke Uni Soviet?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- 1) Untuk menganalisis lebih dalam mengapa Jerman melakukan invasi ke Uni Soviet.
- 2) Untuk menganalisis lebih dalam proses invasi Jerman ke Uni Soviet.
- 3) Untuk menganalisis lebih mengapa invasi Jerman ke Uni Soviet akhirnya gagal.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh dari invasi Jerman ke Uni Soviet.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- 1) Bagi mahasiswa calon guru sejarah, dapat mengetahui secara jelas mengenai latar belakang, proses, dan dampak terjadinya Invasi Jerman ke Uni Soviet;
- 2) Bagi almamater, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan sebagai wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
- 3) Bagi peneliti lain, sebagai motivasi untuk melakukan penelitian yang sejenis sekaligus mengembangkannya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka mengemukakan pendapat dari para ahli dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, selain itu akan diuraikan mengenai pendekatan dan teori-teori yang digunakan peneliti dari berbagai pendapat ahli dan penelitian terdahulu. Berbagai kajian pendekatan dan teori-teori dari para ahli dan penelitian terdahulu dapat berupa karya yang diterbitkan dan tidak diterbitkan, karya yang diterbitkan yaitu dalam bentuk buku-buku, jurnal, karya yang tidak diterbitkan seperti laporan penelitian, skripsi, thesis, dan disertasi.

The Failure of Operation Barbarossa: Truth versus Fiction (1997) karya Vincent J. Castano. Penelitian ini membahas bagaimana operasi Babarossa mengalami kegagalan. Dalam membahas kegagalan operasi Barbarossa Castano pertama menyajikan alasan mengapa operasi Barbarossa gagal dari buku-buku yang dikeluarkan oleh pihak Jerman, yang selama ini mempengaruhi penulisan sejarah tentang operasi Barbarossa. Ada beberapa alasan yang selama ini digunakan untuk menjelaskan mengapa operasi Barbarossa bisa gagal. Pertama dari pernyataan jenderal von Rundstedt yang mengatakan bahwa operasi Barbarossa gagal karena penundaan invasi. Selain alasan tersebut masih banyak alasan lainnya dari para Jenderal Jerman seperti faktor alam, perlawanan rakyat Soviet, faktor logistik dan Hitler sendiri. Namun perlu diingat bahwa para Jenderal tersebut lebih cenderung menyalahkan orang lain. Setelah menyajikan faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan operasi Barbarossa dari buku-buku tersebut Castano pun memberikan analisisnya sendiri. Castano mengungkapkan bahwa kegagalan operasi Barbarossa dikarenakan faktor logistik dan strategi yang tidak menentu. Castano dalam membahas analisisnya tentang faktor logistik dan strategi yang tidak menentu yang menyebabkan operasi Barbarossa gagal, kurang dijelaskan secara lebih dalam. Oleh karena itulah penulis akan mengembangkan penelitian ini dengan membahas lebih dalam faktor-faktor yang menyebabkan operasi invasi ke Uni Soviet gagal.

Barbarossa: Planning For Operational Failure karya John D. Snively (1994) membahas tentang bagaimana sejak awal perencanaannya operasi Barbarossa sudah kelihatan akan mengalami kegagalan operasional. Alasan mengapa rancangan operasi Barbarossa ini tidak akan berhasil dikarenakan dalam merencanakan operasi tersebut, para pemimpin militer Jerman menggunakan asumsi yang keliru. Pertama Jerman menganggap bahwa mereka akan dengan mudah mengalahkan Uni Soviet, ini dapat disebut sebagai terlalu percaya diri. Berdasarkan asumsi tersebut dalam merencanakan operasi Barbarossa Jerman tidak mempersiapkan diri mereka untuk beberapa hal. Sehingga menyebabkan permasalahan bagi Jerman, ketika ternyata Uni Soviet tidak mampu dikalahkan dengan cepat. Jerman mengalami permasalahan seperti mandeknya logistik dan kurang pakaian musim dingin. Kepercayaan diri berlebihan ini juga mengakibatkan Jerman mengabaikan fenomena lain yang berpengaruh terhadap invasi seperti penundaan operasi, yang ternyata akan membuat Jerman lebih cepat bertemu musim dingin.

Secara ringkas dapat dilihat karena asumsi yang keliru dalam merencanakan operasi Barbarossa akhirnya menyebabkan operasi Barbarossa gagal dalam pelaksanaannya. Penelitian Snively memfokuskan kegagalan operasi Barbarossa dikarenakan asumsi yang keliru dalam perencanaannya. Tidak dijelaskan faktor lain mengapa operasi Barbarossa bisa gagal. Oleh karena itulah peneliti akan mengembangkannya dengan membahas faktor lainnya mengapa invasi Jerman ke Uni Soviet akhirnya gagal.

Hitler and Moscow karya John Taylor (2013), penelitian ini membahas tentang bagaimana Hitler sama sekali tidak tertarik terhadap kota Moskow dan membiarkannya begitu saja. Hitler hanya menganggap Moskow sebagai sebuah titik di peta sehingga sama sekali tidak menginginkan untuk merebutnya. Hitler mengabaikan begitu saja Fakta bahwa Moskow adalah ibukota Uni Soviet, yang merupakan pusat politik, komunikasi, dan transportasi Uni Soviet. Dalam perencanaan invasi ke Uni Soviet, sudah terlihat bahwa Hitler sama sekali tidak tertarik terhadap kota Moskow. Hitler lebih tertarik untuk menguasai Ukraina dan Leningrad yang memiliki sumber ekonomi yang dibutuhkan Jerman. Hal tersebut

membuat adanya sedikit perdebatan dalam perencanaan operasi. Saat pelaksanaan invasi terlihat dengan jelas ketidakpedulian Hitler terhadap kota Moskow. Saat pasukan Jerman siap menyerang Moskow Hitler memerintahkan untuk menghentikannya dan menyuruh menyerang Leningrad dan Ukraina terlebih dahulu, karena memiliki sumber ekonomi yang dibutuhkan Jerman. Karena disuruh menyerang Leningrad dan Ukraina maka pasukan Jerman melewatkan waktu terbaik untuk menyerang Moskow. Dan saat pasukan Jerman memutuskan untuk menyerang Moskow pasukan Uni Soviet sudah siap sedia. Menghadapi pasukan Uni Soviet yang sudah siap sedia dan ditambah ketika itu sudah memasuki musim dingin serangan Jerman ke Moskow pun berhasil ditahan. Kegagalan menyerang Moskow ini merupakan peristiwa yang menandai kegagalan invasi Jerman ke Uni Soviet.

Penelitian Taylor ini membahas bagaimana kota Moskow dibiarkan begitu saja oleh Hitler sehingga menyebabkan invasi Jerman ke Uni Soviet gagal. Fokus penelitian Taylor tentang bagaimana Moskow dibiarkan begitu saja oleh Hitler akan dikembangkan oleh peneliti dengan memfokuskan pembahasan tentang perbedaan strategi antara Hitler dan para jenderal. Penelitian ini tidak membahas faktor lain mengapa invasi tersebut bisa gagal, oleh karena itulah peneliti juga akan mengembangkan penelitian ini dengan membahas faktor-faktor lainnya mengapa invasi Jerman ke Uni Soviet akhirnya gagal.

Buku karya Singgih yang berjudul *VOINA! Kisah Perang Total Rusia-Jerman, 1941-1945* (2016) Menjelaskan tentang peperangan yang terjadi antara Jerman dan Uni Soviet. Hitler menyerang Uni Soviet karena beberapa faktor, Hitler beranggapan bahwa Uni Soviet sangat lemah sehingga bisa dikalahkan dengan cepat. Jerman menyerang Uni Soviet pada 22 Juni 1941, tahap awal serangan Jerman berhasil dengan baik, keberhasilan ini dikarenakan para jenderal Uni Soviet masih menggunakan strategi bertahan yang primitif. Jerman menyerang Uni Soviet dengan membagi tentaranya menjadi tiga bagian yakni, utara, tengah, dan selatan. Gerak maju tentara Jerman seperti tak tertahan, Uni Soviet seperti akan mengalami kekalahan, dan kekalahan itu tinggal menunggu waktu. Musim dingin 1941 serangan tentara Jerman terhenti di Moskow, Soviet

ternyata masih bertahan, bahkan mampu melawan balik tentara Jerman dan berhasil menghalau mereka cukup jauh. Keberhasilan tentara merah memukul mundur tentara Jerman membuktikan bahwa mereka masih kuat dan mampu bertempur melawan Jerman. Tahun 1942 Jerman kembali memulai serangan ke daerah Uni Soviet, sekarang sasarannya adalah daerah selatan Soviet, seperti serangan sebelumnya tentara Jerman berhasil menang di awal, pada akhirnya mereka kembali dipukul mundur oleh Uni Soviet pada pertempuran Stalingrad. Kekalahan di Stalingrad merupakan titik balik dari peperangan, Jerman tidak pernah lagi menang dan Soviet mulai melakukan serangan balik ke daerah Jerman. Usaha Jerman untuk menyerang Soviet dilakukan lagi tahun 1943, kembali serangan ini dapat digagalkan oleh pasukan Uni Soviet.

Pembahasan dalam buku ini mengenai proses invasi Jerman ke Uni Soviet memiliki kesamaan dengan pembahasan dalam penelitian ini, perbedaannya terletak pada penggunaan teori dan pendekatan. Peneliti juga akan menambahkan kajian faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan invasi Jerman ke Uni Soviet, yang tidak dibahas dalam buku tersebut. Peneliti mengembangkan pembahasan dalam buku ini, dengan tambahan kajian tentang faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan invasi Jerman ke Uni Soviet yang tidak dikaji secara mendalam dalam buku tersebut. Penulis juga menggunakan teori dan pendekatan ilmu sosial dalam penelitian ini.

Karya Ojong *Perang Eropa Jilid I* (2006) menjelaskan tentang Perang Dunia II yang terjadi di Eropa, baik itu di darat, laut ataupun udara. Pertempuran di darat Jerman berhasil berjaya dengan taktik blitzkrieg, dengan blitzkrieg Jerman dapat mengalahkan Polandia dan Prancis dengan cepat. Menghadapi perang di laut Jerman merasa belum mampu menghadapi Inggris, angkatan laut Jerman masih belum dibangun dengan sempurna, melawan Inggris di laut, angkatan laut Jerman hanya berani bermain kucing-kucingan dengan armada Inggris. Seluruh Eropa hampir dikuasai oleh Hitler, sasaran Hitler selanjutnya adalah Uni Soviet, serangan ke Uni Soviet banyak mendapat ketidaksetujuan jenderal-jendralnya. Serangan Hitler ke Uni Soviet hampir sama dengan serangan Napoleon ke Rusia dulu. Kedua orang ini awalnya mendapat kesuksesan yang luar

biasa, mereka menang di mana-mana, namun mereka harus terhenti karena musim dingin dan akhirnya mereka diserang balik oleh pasukan lawan dan kalah. Jerman seperti berjuang sendirian dalam perang Dunia II ini, sekutu mereka Italia tidak memiliki semangat bertempur, yang mengakibatkan mereka kalah dan harus dibantu oleh tentara Jerman.

Serangan Jerman ke Uni Soviet merupakan blunder bagi Hitler, dengan menyerang Uni Soviet Jerman membuka pertempuran dua front yang sangat dihindari sejak era Bismarck. Hitler juga menganggap remeh serdadu Soviet, Jerman tidak melihat luasnya tanah Soviet dan jeleknya jalan yang ada di Soviet, sehingga tidak memperkirakan kesulitan logistik yang akan dialami. Serangan Jerman ke Uni Soviet ini menyebabkan perang yang berlarut-larut, yang mengakibatkan Jerman mengalami kerugian yang sangat besar dan tidak mampu mereka ganti, sehingga menyebabkan mereka kalah dalam Perang Dunia II. Buku ini kurang membahas tentang perang yang terjadi antara Jerman dan Uni Soviet dalam peristiwa invasi. Berdasarkan kurangnya bahasan tentang proses perang antara Jerman dan Uni Soviet dalam buku tersebut, penulis ingin mengkaji lebih dalam dalam penelitian ini. Penelitian ini akan mengembangkan buku karya Ojong dengan membahas lebih dalam tentang perang yang terjadi antara Jerman dan Uni Soviet dalam peristiwa invasi.

Karya Subiakto dalam bukunya *Operasi Barbarossa Ketika Hitler Menyerang Stalin* (2008) menjelaskan tentang serangan Jerman terhadap Uni Soviet. Serangan Jerman ke Uni Soviet dilakukan karena Uni Soviet dianggap sebagai ancaman dari timur yang sewaktu-waktu bisa menyerang Jerman, sebelum Uni Soviet menyerang maka Jerman harus menyerang terlebih dahulu. Jerman menyerang menggunakan taktik blitzkrieg, taktik yang menggunakan kekuatan kendaraan lapis baja sebagai ujung tombak serangan. Subiakto juga menjelaskan peralatan yang dipakai oleh kedua negara, mulai dari tank, senjata yang digunakan, sampai pesawat terbang, dari penjelasan mengenai senjata Jerman dan Uni Soviet, terlihat jelas bahwa dalam segi kualitas, senjata Jerman unggul, namun dalam hal kuantitas Jerman kalah. Tahap awal serangan Jerman mendulang sukses besar, tetapi serangan Jerman terhenti di Moskow karena

musim dingin. Kegagalan operasi Barbarossa membuat Hitler merencanakan operasi selanjutnya yakni operasi Biru, operasi biru juga gagal dan Operasi terakhir untuk menaklukkan Soviet adalah operasi Citadel. Operasi Citadel juga mengalami kegagalan, setelah kegagalan operasi Citadel Jerman tidak pernah lagi berusaha menyerang Soviet.

Perbedaan buku karya Subiakto dan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang faktor yang menyebabkan kegagalan invasi Jerman. Pembahasan mengenai faktor yang menyebabkan kegagalan invasi Jerman tidak ada dalam buku karya Subiakto tersebut. Perbedaan lainnya terletak pada pembahasan tentang dampak invasi Jerman yang juga tidak ada dalam buku Subiakto tersebut. Peneliti juga akan menggunakan teori dan pendekatan ilmu sosial yang tidak digunakan dalam buku tersebut. Peneliti akan mengembangkan pembahasan dalam buku ini mengenai peristiwa invasi Jerman ke Uni Soviet. Dengan tambahan kajian tentang faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan invasi Jerman ke Uni Soviet dan dampak invasi Jerman yang tidak dibahas dalam buku Subiakto.

Buku karya Agus Nur Cahyo *The History of Adolf Hitler Kisah Kehidupan sang Diktator Sepanjang Masa* (2013:79-121) menjelaskan biografi Adolf Hitler mulai dari kecil sampai kekalahannya dalam perang dunia II. Hitler adalah seorang anak pendiam, bercita-cita menjadi seniman, Hitler pergi ke Wina untuk masuk sekolah seni namun ditolak. Selama di Wina Hitler menjadi gembel, pada masa itu Hitler tertarik dengan walikota Wina, yang memanfaatkan antisemitisme untuk mendapat dukungan masa, hal ini akan mempengaruhi Hitler dalam karier politiknya. Hitler mulai mengenal militer saat berdinasi di angkatan bersenjata Jerman selama perang dunia I, setelah berakhirnya perang dunia I Hitler mulai memasuki kancah politik. Hitler menyadari bahwa ia memiliki bakat berbicara, Hitler menggunakan bakatnya ini untuk menarik dukungan massa, dan Hitler pun berhasil.

Setelah menjadi pemimpin Jerman, Hitler mulai membangun angkatan bersenjata untuk mewujudkan cita-citanya, mewujudkan Jerman yang jaya. Hitler memulai cita-citanya menduduki beberapa wilayah, namun saat menyerang

Polandia, pihak Sekutu barat tidak diam saja, pecahlah perang dunia II. Selama Perang Dunia II Hitler memerintahkan pembasmian etnis yahudi, Hitler juga menjadi Pemimpi tertinggi angkatan bersenjata, setiap keputusan penting harus mendapat persetujuan Hitler.

Selama perang dunia II Hitler kerap membuat blunder, salah satunya adalah serangannya ke Uni Soviet, dengan menyerang Uni Soviet Jerman membuka perang dua front, menghadapi serangan dari timur dan barat Jerman dapat dikalahkan. Serangan Jerman ke Uni Soviet dilakukan karena impian Hitler untuk mewujudkan lebensraum atau ruang hidup bagi bangsa Jerman. Hitler sangat menganggap rendah ras yang ada di Eropa Timur, mereka harus dikalahkan oleh bangsa Jerman dan dijadikan budak. Hitler juga sangat membenci bolshevisme-yahudi yang Hitler anggap sedang menguasai Uni Soviet. Pemikiran Hitler ini yang menjadi dasar Invasi Jerman ke Uni Soviet. Buku ini berisi tentang biografi Adolf Hitler mulai dari kecil sampai kematiannya, namun dalam buku ini kurang banyak dibahas mengenai kebijakan Hitler dalam perang dunia II. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang kebijakan politik Hitler dalam Perang Dunia II, khususnya kebijakannya dalam invasi Jerman ke Uni Soviet.

Karya Salim *Ichtisar Sedjarah Perang Dunia II* (1976:1-73) menjelaskan perang dunia II di Eropa terjadi karena akibat tidak langsung dari perang dunia I. Perjanjian Versailles sangat memberatkan Jerman, membuat keadaan kacau di Jerman yang menyebabkan Hitler bisa menjadi pemimpin Jerman. Selama menjadi pemimpin Hitler menumbuhkan sifat chauvinisme kepada rakyat Jerman, semangat chauvinisme membuat rakyat Jerman patuh kepada negara dan mau melakukan apa saja demi negara termasuk berperang dengan negara lain. Demi melaksanakan ambisinya menguasai Eropa, Hitler melakukan serangan terhadap tiga daerah yakni di Eropa Barat, Eropa Timur dan Afrika.

Jerman mendapat kesuksesan besar pada awal peperangan, kesuksesan ini terjadi karena kehebatan para jenderal Jerman dan strategi yang buruk dari Sekutu maupun Soviet. Pihak Sekutu dan Uni Soviet mulai belajar dari strategi Jerman, Uni Soviet melakukan serangan balasan pada pertempuran Stalingrad, Sekutu

melakukan Serangan balasan dengan melakukan pendaratan di pantai Normandia, setelah Uni Soviet dan pihak Sekutu barat melakukan serangan balasan, Jerman terkurung, dengan jatuhnya Berlin, Jerman menyerah kalah. Serbuan Jerman ke Uni Soviet yang pada awalnya berhasil namun akhirnya terhenti karena musim dingin membuat Soviet mampu menyiapkan pasukan kembali dan memukul mundur Jerman. Soviet melakukan serangan balasan saat pertempuran Stalingrad, pertempuran Stalingrad menjadi titik balik peperangan setelah pertempuran ini Soviet yang mengambil alih inisiatif peperangan dan terus mampu mendesak Jerman mundur Hingga Jerman menyerah kalah. Buku ini membahas perang-perang yang dilakukan Jerman dalam Perang Dunia II, namun pembahasan mengenai perang yang dilakukan Jerman tersebut hanya dibahas secara umum dan belum dibahas secara mendalam, khususnya bahasan tentang perang antara Jerman dan Uni Soviet. Oleh karena itu permasalahan mengenai perang antara Jerman dan Uni Soviet akan dikaji secara mendalam dalam penelitian ini.

Skripsi *Peranan Stalin dalam Perang Dunia II (1939-1945)* yang ditulis oleh Tryandanu, menjelaskan tentang peranan Stalin dalam perang dunia II. Stalin sebagai pemimpin Soviet menjadi penentu kemenangan sekutu dalam perang dunia II. Pembukaan perang di front timur yang dilakukan oleh Jerman berhasil dikalahkan oleh tentara merah dibawah pimpinan Stalin. Selama memimpin Soviet menghadapi tentara Jerman, Stalin bertindak dengan sangat tegas, setiap tentara yang mundur harus langsung ditembak. Stalin juga memberlakukan strategi bumi hangus, strategi ini membuat pasukan Jerman sedikit terhambat. Stalin juga mengandalkan salah satu jenderalanya yang sangat hebat yakni Jenderal Zhukov. Perjuangannya dimulai dari operasi Barbarossa yang berhasil ditahan oleh tentara merah, tentara merah berjuang mati-matian untuk mempertahankan negaranya. Tentara merah berjuang mati-matian karena rasa patriotisme yang besar, tentara merah juga takut akan hukuman yang akan diberikan jika mereka mengundurkan diri dalam peperangan, setelah berjuang keras akhirnya tentara merah berhasil menang dalam perang Stalingrad. Serangan balik Uni Soviet berhasil mencapai Berlin yang membuat Jerman menyerah. Selama perang dunia II Stalin memerintah negaranya dengan teror dan kekejaman. Penggunaan teror

dan kekejaman yang dilakukan Stalin berhasil membuat penduduk Soviet patuh, kepatuhan ini yang Stalin gunakan untuk mengorganisasi perlawanan terhadap Jerman, walaupun jatuh korban sangat banyak Soviet berhasil mengalahkan Jerman.

Data dari skripsi ini membahas tentang peranan Stalin dalam perang dunia II, selama perang dunia II Stalin memerintah rakyatnya dengan tangan besi, Stalin menggunakan kekejamannya untuk membuat rakyatnya takut dan patuh. Stalin sering kali salah mengeluarkan strategi dalam menghadapi Jerman, karena sering salah dalam strategi militer, Stalin kemudian menyerahkan keputusan strategi militer kepada para jenderal. Perubahan dalam hal strategi membuat perlawanan Soviet menjadi lebih bagus dan mampu menggagalkan invasi Jerman. Penelitian dari Triyandanu memfokuskan kepada peranan Stalin dalam Perang Dunia II, khususnya usahanya dalam melawan serangan Jerman. Penelitian tersebut berbeda dengan apa yang akan dikaji oleh peneliti, peneliti memfokuskan kajian pada invasi Jerman ke Uni Soviet. Peneliti akan mengembangkan penelitian Triyandanu dengan membahas peristiwa invasi Jerman ke Uni Soviet.

Anggraeni (2013) dalam skripsi berjudul *Peranan Adolf Hitler dalam Perjuangan Politik Partai Nazi di Jerman Tahun 1933-1945*, menjelaskan bahwa Adolf Hitler sangat berperan sekali dalam partai Nazi dan Jerman. Perjuangan Hitler melalui partai Nazi membawa Jerman bangkit dari keterpurukan pasca kekalahannya dalam Perang Dunia I. Hitler melaksanakan pembangunan di segala bidang, yakni politik, ekonomi, budaya, pendidikan dan pertahanan keamanan. Stabilitas Negara Jerman di berbagai bidang sangat baik, namun keadaan ini berubah karena ambisi Hitler untuk menguasai seluruh daratan Eropa. Ambisinya ini menyebabkan Jerman menjadi Negara yang memulai Perang Dunia II, perang yang menyebabkan kepemimpinan Hitler di Jerman harus berakhir dengan kematiannya secara bunuh diri.

Data dari skripsi ini membahas tentang kepemimpinan Hitler dalam memerintah Jerman, Hitler melakukan kebijakan-kebijakan di berbagai bidang, yang berhasil membuat rakyat Jerman menjadi lebih makmur. Kebijakan Hitler

belum dikaji secara mendalam, salah satunya kebijakan politik Hitler dalam perang dunia II, yaitu Invasi Jerman ke Uni Soviet. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan mengkaji lebih mendalam tentang invasi Jerman ke Uni Soviet.

Penulisan skripsi ini membutuhkan pendekatan untuk menganalisis permasalahan terkait dengan invasi Jerman ke Uni Soviet dengan tujuan untuk mempermudah dalam penulisan sejarah. Mengenai suatu peristiwa sejarah sangat tergantung pada pendekatan, ialah dari mana kita memandangnya, dimensi yang diperhatikan, unsur-unsur yang diungkapkan. Hasil pelukisan akan ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipakai (Kartodirjo, 1992:24). Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis mengenai invasi Jerman ke Uni Soviet dengan menggunakan pendekatan politik internasional, sedangkan teori yang digunakan adalah teori realisme.

Politik internasional adalah studi yang membahas proses interaksi antar negara yang berdaulat, bahasan ini berkaitan dengan tujuan dan tindakan yang dilakukan negara dalam interaksi tersebut (Holsti, 1988:21). Pendekatan politik internasional ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana interaksi antara Jerman dan Uni Soviet dalam peristiwa invasi, dan tindakan yang dilakukan kedua negara tersebut dalam interaksi saat berlangsungnya peristiwa invasi.

Teori yang digunakan oleh penulis adalah teori realisme dari Morgenthau, realisme berpandangan bahwa dunia internasional itu bersifat anarki (Morgenthau, 2010:33). Akibat sifat yang anarki tersebut maka terjadilah perebutan kekuasaan diantara negara di dunia. Perjuangan untuk merebut kekuasaan ditemukan dalam seluruh tingkatan sosial dan tingkatan organisasi. Negara sebagai aktor dalam politik internasional selalu mewujudkan kepentingan mereka dalam hal kekuasaan. Akibat sifat politik internasional yang bersifat anarki, maka sering terjadi konflik antar negara untuk memperebutkan kekuasaan. Invasi Jerman ke Uni Soviet tahun 1945 merupakan politik sebagai perebutan kekuasaan, kaum Nazi ingin menjadikan Eropa Timur sebagai jajahan Jerman untuk menguasai Eropa, dan menaklukkan dunia. Morgenthau (2010:56) mengemukakan ada tiga pola politik yang digunakan negara dalam perebutan

kekuasaan politik internasional yaitu: 1) politik *status quo*, 2) politik imperialisme, 3) politik prestise. Pola politik yang dipakai Jerman dalam kasus invasi ke Uni Soviet tahun 1945 adalah politik imperialisme.

Politik imperialisme adalah politik luar negeri yang bertujuan memperoleh kekuasaan lebih banyak daripada yang dimiliki, politik luar negeri berusaha mendapatkan perubahan status kekuasaan yang menguntungkan (Morgenthau, 2010:57). Invasi Jerman ke Uni Soviet adalah politik imperialisme, Jerman berusaha menguasai daerah Uni Soviet untuk dijadikan jajahan, yang bisa menguntungkan Jerman dalam jalannya Perang Dunia II. Menurut Morgenthau politik imperialisme didorong oleh tiga hal, yakni menang perang, kalah perang, dan kekosongan kekuasaan. Invasi Jerman ke Uni Soviet didorong karena kalah perang dan kekosongan kekuasaan, dorongan kalah perang dikarenakan waktu itu Jerman adalah negara yang kalah dalam Perang Dunia I, kekalahan ini menyebabkan Jerman dihukum tidak boleh memiliki jajahan, karena hal inilah maka Jerman melakukan invasi ke Uni Soviet untuk mendapatkan jajahan. Dorongan karena kekosongan kekuasaan dapat dijelaskan, karena waktu itu Jerman sangat meremehkan kekuatan Uni Soviet sehingga akan sangat mudah untuk dikalahkan.

Politik imperialisme, selain didorong karena tiga hal, politik ini juga memiliki tiga tujuan yang khas yakni: 1) imperium dunia, 2) imperium kontinental, 3) pengaruh lokal yang lebih besar (Morgenthau, 2010:74). Invasi Jerman ke Uni Soviet adalah imperialisme yang bertujuan imperium dunia, karena pada waktu itu Jerman tidak hanya menyerang Uni Soviet tetapi juga Afrika, Eropa Barat, Balkan, Skandinavia. Untuk melakukan politik imperialisme ada beberapa cara yang bisa digunakan, Jerman dalam invasinya ke Uni Soviet menggunakan metode imperialisme militer. penaklukan militer sebagai metode perang imperialistik sangat sulit ditebak hasilnya, perang adalah judi; dapat kalah maupun menang. Negara yang memulai perang untuk tujuan imperialistik dapat memperoleh imperium dan mempertahankannya, dapat pula kalah dan menjadi korban imperialisme pihak lain (Morgenthau, 2010:77). Jerman melakukan imperialisme secara militer dalam invasinya ke Uni Soviet, namun dalam perang

imperialisme tersebut Jerman kalah, yang mengakibatkan Jerman menjadi korban imperialisme pihak lain.

Politik imperialisme suatu negara membutuhkan ideologi agar politik imperialisme tersebut didukung oleh seluruh rakyat, dan terasa masuk akal demi memenuhi tuntutan ideologi tersebut. Jerman dalam politik imperialismenya juga menggunakan ideologi, Jerman menyamakan politik imperialismenya dalam ideologi *lebensraum*. Ideologi ini mengatakan bahwa rakyat Jerman masih kekurangan ruang hidup sehingga membutuhkan daerah jajahan baru untuk perkembangan bangsa Jerman. Kekurangan tanah ini dipenuhi dengan cara politik imperialisme, yakni menyerang Uni Soviet untuk mendapatkan ruang hidup baru bagi bangsa Jerman.

Perang yang terjadi antara Jerman dan Uni Soviet merupakan perang total, perang yang melibatkan seluruh penduduk sebagai kekuatan dalam peperangan, perang ini mengakibatkan jumlah korban yang sangat besar. Morgenthau (2010:77) mengemukakan politik dengan cara imperialisme adalah judi, bisa menang bisa kalah dan menjadi korban imperialisme pihak lain. Dalam perang melawan Uni Soviet ternyata Jerman kalah, dan Jerman selanjutnya menjadi korban imperialisme Uni Soviet. Uni Soviet berbalik melakukan imperialisme kepada Jerman didorong karena mereka menang perang, pada awalnya Uni Soviet berperang untuk mempertahankan kekuasaan, namun karena menang perang Uni Soviet berbalik menyerang Jerman untuk mendapatkan kekuasaan. Penyerangan Jerman ke Uni Soviet, dan serangan balik Uni Soviet ke Jerman adalah politik sebagai perebutan kekuasaan. Jerman ingin menjadikan Eropa Timur sebagai jajahan Jerman, dengan adanya jajahan di Eropa timur ini diharapkan akan membantu Jerman dalam memenangkan Perang Dunia II. Uni Soviet berbalik menyerang Jerman karena tujuan perang yang berubah, awalnya Uni Soviet berperang untuk mempertahankan kekuasaan. Kemenangan Uni Soviet dalam perang melawan Jerman menjadikan tujuan untuk mempertahankan kekuasaan berubah menjadi tujuan untuk merebut kekuasaan. Serangan balik Uni Soviet ke Jerman, memungkinkan Uni Soviet mendapatkan tambahan wilayah kekuasaan, dan melebarkan pengaruhnya ke Eropa.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Seorang peneliti harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan bidang studi keilmuannya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, yang kemudian direkonstruksi dalam bentuk historiografi (Gottschalk, 1985:32). Data yang digunakan dalam penelitian ini seputar hal-hal yang terkait dengan peristiwa invasi Jerman ke Uni Soviet. Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah ada empat tahapan yakni: (1) heuristik; (2) kritik; (3) interpretasi; (4) historiografi. Di bawah ini akan dijelaskan masing-masing tahapan tersebut.

1. Heuristik

Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah heuristik. Peneliti mengumpulkan sumber sejarah yang valid dan autentik sebagai sumber dalam penelitian ini, sejarawan harus mengumpulkan sebanyak mungkin peninggalan yang terkait dengan peristiwa sejarah (Madjid, 2014:211). Peneliti mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan peristiwa invasi Jerman ke Uni Soviet tahun 1941-1945. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber tertulis yang berupa sumber primer dan sumber sekunder.

Peneliti mengumpulkan sumber primer berupa buku yang ditulis oleh pelaku sejarah atau orang yang hadir dalam peristiwa tersebut. Sumber primer yang berhasil dikumpulkan peneliti antara lain tulisan Hitler dalam buku "*Mein Kampf*", buku ini merupakan sumber primer karena merupakan tulisan Hitler sendiri, yang berisi semua pemikiran Hitler. Buku "*War Journal Vol VI*" (1950) dan "*War Journal Vol VII*" (1950) tulisan Franz Halder, yang merupakan kepala staf angkatan darat Jerman pada peristiwa invasi, buku ini berisi catatannya tentang peristiwa invasi saat menjabat sebagai kepala staf angkatan darat. Buku karya Wilhelm Keitel "*The Memoirs of Field-Marshal Keitel*" (2010), buku ini merupakan otobiografi Jenderal Keitel, yang pada peristiwa invasi menjabat

sebagai panglima angkatan bersenjata Jerman. karya Manstein “*Lost Victories*” (2004), buku ini merupakan sumber primer karena ditulis oleh Manstein sendiri, yang menceritakan pengalamannya sebagai jenderal Jerman saat bertugas di Front Timur. Buku “*Panzer Leader*” tulisan Guderian, buku ini adalah sumber primer karena merupakan otobiografi dari Jenderal Guderian, salah satu Jenderal Jerman yang bertugas dalam invasi Jerman ke Uni Soviet. Kumpulan surat kabar New York Times saat perang dunia II yang dijadikan satu dalam buku “*The New York Times Complete World War II 1939-1941 The Coverage From The Battlefield To Home Front*” (2013). Buku karya Hermann Hoth “*Germany’s Panzer Group 3 During The Invasion of Russia, 1941*” (2015), buku ini menceritakan pengalaman Jenderal Hermann Hoth saat memimpin pasukan Panzer Group 3 dalam invasi ke Uni Soviet 1941.

Sumber sekunder yang diperoleh berupa buku yang membahas tentang tema penelitian yang ditulis oleh orang yang tidak hadir pada peristiwa. Serta data-data yang masih berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber sekunder yang digunakan peneliti antara lain: buku “*VOINA! Kisah Perang Total Rusia-Jerman, 1941-1945*” karya Singgih (2016), “*Operasi Barbarossa Ketika Hitler Menyerang Stalin*” karya Subiakto (2008), “*Perang Eropa Jilid I*” karya Ojong (2006), “*Perang Eropa Jilid II*” karya Ojong (2008), “*Ichtisar Sedjarah Perang Dunia II*” karya Salim (1971), “*Waffen-SS Pasukan Elit Pengawal Hitler*” karya Oktorino (2013), “*Kursk Kisah Pertempuran Tank Terbesar dalam Sejarah*” karya Oktorino (2016) “*Batalion Panzer Jerman Hari Per Hari Operasi Tank Berat Jerman Dalam Perang Dunia II*” karya Lebani (2016), “*Tokoh dan Peristiwa dalam Sejarah Eropa 1815-1945*” karya Marwati Djoened (1982), “*The History of Adolf Hitler Kisah Kehidupan sang Diktator Sepanjang Masa*” karya Cahyo (2013), “*Adolf Hitler: Biografi Singkat*” karya Zaviera (2009), “*Menjelang Perang*” karya Elson (1987), “*Sejarah Peradaban Barat Dari Revolusi Prancis Hingga Zaman Global*” karya Perry (2014), “*Seratus Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah*” karya Hart (1982), “*The Second World War*” karya Bevoor (2012), “*A History of Modern Europe From 1815 to the Present*” karya Lindemann (2013), “*The Second World War (5) The Eastern Front 1941-1945*”

karya Jukes (2002), *“The Second World War (2) Europe 1939-1943”* karya Havers (2002). *“Hitler and Moscow 1941”* karya Taylor (2013). *“Kronologi Perang Dunia II Sejarah Hari demi Hari Konflik Terbesar di Abad 20”* Karya Jordan (2016).

Adapun teknik yang dipergunakan peneliti untuk mendapatkan sumber adalah dengan studi kepustakaan. Sumber yang diperoleh peneliti berupa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Sumber-sumber tersebut peneliti peroleh dari labolatorium Pendidikan Sejarah, Perpustakaan Universitas Jember, perpustakaan Sastra Universitas Jember, internet, kantor Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Jember, serta koleksi pribadi.

2. Kritik

Setelah sumber dikumpulkan, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan kritik atau verifikasi terhadap sumber yang diperoleh, tujuannya untuk mengetahui keaslian dan kesahihan isi sumber-sumber tersebut (Abdurrahman, 2007: 68). Sumber yang telah dikumpulkan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik kritik intern maupun kritik ekstern (Madjid dan Wahyudi, 2014: 223). Kritik ekstern digunakan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan keaslian sumber, selain itu kritik ekstern digunakan agar peneliti terhindar dari dokumen atau buku palsu. Peneliti melakukan kritik ekstern dengan cara mengecek segi fisik sumber yang telah diperoleh, segi fisik yang dicek peneliti berupa jenis kertas, tintanya, gaya bahasa, dan tulisan. Sesudah peneliti tentukan bahwa sumber itu asli, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan kritik intern. Kritik intern ini peneliti menganalisis isi atau substansi dari sumber yang digunakan. Dalam proses ini peneliti menguji apakah sumber yang digunakan dapat dipercaya atau tidak. Setelah isi sumber dianggap benar dan dapat dipercaya, maka sumber yang digunakan tersebut dianggap kredibel, yang selanjutnya disebut dengan fakta sejarah.

3. Interpretasi

Tahap ketiga yang dilakukan peneliti adalah tahap interpretasi. Fakta sejarah yang diperoleh dari tahapan kritik sumber selanjutnya direkonstruksi dengan cara diinterpretasi atau ditafsirkan. Penafsiran atau interpretasi terhadap sumber diperlukan untuk memahami teks-teks yang terdapat dalam sumber sehingga dijelaskan atau digambarkan kembali dalam bentuk tulisan. Interpretasi dapat dilakukan dengan dua cara yakni analisis dan sintesis. Menganalisis sama dengan menguraikan, sintesis sama dengan menyatukan (Pranoto, 2010:56). Peneliti melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan menghubungkan atau menguraikan fakta-fakta yang ada menjadi sebuah cerita yang sistematis dan menarik. Peneliti menghubungkan fakta-fakta yang ada dalam buku mengenai peristiwa invasi Jerman ke Uni Soviet, menjadi suatu cerita yang menarik serta sistematis dan logis, sehingga diperoleh cerita sejarah yang kronologis.

4. Historiografi

Tahap terakhir yang dilakukan peneliti adalah tahapan historiografi. Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan dari hasil penelitian sejarah yang dilakukan (Abdurrahman, 2007:76). Historiografi merupakan penyajian atau penggambaran peristiwa sejarah yang telah diinterpretasikan oleh sejarawan secara tertulis. Penyajian ini menghasilkan peristiwa sejarah, namun penggambaran peristiwa sejarah ini tidak mungkin bisa secara utuh, oleh karena itu dalam tahap ini sejarawan perlu menggunakan imajinasinya untuk menggambarkan peristiwa sejarah (Kartodirjo, 1992:90-91). Sejarah membutuhkan imajinasi, karena sejarawan harus dapat menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam sejarah, dan apa yang terjadi setelah peristiwa berlangsung (Kuntowijoyo, 2013:52).

Pada proses penulisan sejarah, daya imajinasi, dan kreatifitas harus tetap terikat pada fakta sejarah, dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah dalam penulisan karya ilmiah. Sejarawan juga harus menggambarkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau tanpa diberi tambahan atau direkayasa (Kuntowijoyo,

2013:80). Historiografi yang dilakukan penulis adalah dengan menyusun cerita sejarah tentang *Invasi Jerman ke Uni Soviet 1941-1945* dengan menggunakan fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh dari tahapan sebelumnya menjadi cerita sejarah yang bersifat kronologis, logis, faktual, dan berkualitas (Gottschalk, 1975:32)

Adapun dalam langkah terakhir ini, peneliti menyusun hasil interpretasi menjadi cerita sejarah yang kronologis, sistematis dalam bentuk karya skripsi yang terdiri dari 7 (tujuh) bab. Bab I pendahuluan berisi latar belakang yang memaparkan alasan pemilihan judul skripsi "*Invasi Jerman ke Uni Soviet 1941-1945*", penegasan judul untuk menghindari makna ganda dalam memahami judul dan isi skripsi, ruang lingkup penelitian sebagai fokus pembahasan (batasan) skripsi, rumusan masalah yang dikaji dalam pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka menguraikan tentang review buku yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu. Terdapat pula pemaparan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dan teori yang digunakan. Bab III metode penelitian berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan yakni, heuristik, kritik, interpretasi, dan Historiografi.

Bab IV berisi tentang latar belakang mengapa Jerman melakukan invasi terhadap Uni Soviet. Latar belakang berisi 3 sub bahasan, sub bahasan pertama berisi faktor ideologi, sub bahasan kedua berisi faktor politik, dan sub bahasan ketiga berisi faktor ekonomi. Bab V berisi tentang proses invasi yang dilakukan Jerman terhadap Uni Soviet, bab V terdiri dari 3 sub bahasan, sub bahasan pertama berisi persiapan invasi Jerman. Sub bahasan kedua berisi jalannya invasi Jerman ke Uni Soviet, bahasan ini berisi bagaimana upaya Jerman untuk menaklukkan Uni Soviet. Sub bahasan ketiga berisi kegagalan invasi Jerman ke Uni Soviet, sub bahasan keempat berisi kekalahan Jerman dalam perang melawan Uni Soviet. Bab VI berisi tentang faktor yang menyebabkan kegagalan invasi Jerman ke Uni Soviet, bab ini berisi 5 sub bahasan, sub bahasan pertama berisi tentang penundaan operasi. Sub bahasan kedua tentang perbedaan strategi Jerman,

bahasan ketiga berisi faktor alam, bahasan keempat berisi terlalu meremehkan Uni Soviet. Bahasan kelima berisi peranan industri Uni Soviet. Bab VII berisi tentang dampak dari invasi Jerman terhadap Uni Soviet. Bab VII berisi 2 sub bahasan, sub bahasan pertama berisi kalahnya Jerman dalam Perang Dunia II, sub bahasan kedua berisi banyaknya korban jiwa. Bab VIII penutup yang berisi kesimpulan serta saran.



BAB 8. PENUTUP

8.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang invasi Jerman ke Uni Soviet disebabkan karena keinginan Hitler yang didorong oleh keadaan ekonomi dan politik Jerman ketika itu. Sehingga mendesak Jerman untuk melakukan invasi ke Uni Soviet. Hitler sejak awal karir politiknya memang sudah berniat untuk menguasai Uni Soviet. Hal tersebut dapat kita lihat dalam buku *Mein Kampf*. Setelah menjadi penguasa Jerman, Hitler menjadi lebih leluasa untuk melaksanakan niatnya tersebut. Didorong dengan keadaan politik yang memanas antara Jerman dan Uni Soviet pada tahun 1940. Hitler pun semakin bernafsu untuk menyerang Uni Soviet. Ditambah lagi keadaan ekonomi Jerman yang memaksa mereka untuk meluaskan wilayahnya ke Uni Soviet. Beberapa faktor tersebut akhirnya melatarbelakangi invasi Jerman ke Uni Soviet. Tanggal 18 Desember 1940 Hitler pun akhirnya memerintahkan pasukan Jerman untuk mempersiapkan penaklukan wilayah Uni Soviet.

Proses invasi Jerman ke Uni Soviet berlangsung melalui beberapa tahapan. Pertama tahapan persiapan invasi, kedua tahap proses invasi dan ketiga yakni kegagalan invasi yang akhirnya menyebabkan Jerman kalah dalam Perang Dunia II. Sejak Hitler mulai mengungkapkan niatnya untuk menyerang Uni Soviet, militer Jerman sudah mulai membuat strategi untuk menyerang Uni Soviet. Dalam perancangan strategi itu banyak terjadi pertentangan tentang bagaimanakah cara terbaik untuk menyerang Uni Soviet. Pihak OKH menginginkan agar pasukan Jerman langsung menyerang Moskow, sedangkan Hitler menginginkan untuk menguasai Ukraina terlebih dahulu baru Moskow. Akhirnya tercapai kesepakatan dengan membagi tentara Jerman tiga dan menyerang tiga tujuan berbeda yakni Moskow, Leningrad, dan Kiev. Serangan ke Uni Soviet yang rencananya akan dilaksanakan pada pertengahan Mei harus diundur hingga 22 Juni. Tanggal 22 Juni Jerman menyerang Uni Soviet, pada awal serangan tersebut Jerman berhasil meraih kesuksesan yang luar biasa. Jerman berhasil menguasai beberapa kota penting Soviet. Namun serangan mereka akhirnya terhenti saat menyerang

Moskow, kegagalan menguasai Moskow menandai kegagalan invasi Jerman. Tahun 1942 Jerman kembali mencoba untuk menyerang Uni Soviet. Kali ini tujuan mereka adalah minyak di pegunungan Kaukasus. Serangan Jerman pada tahun 1942 harus terhenti karena kekalahan mereka dalam pertempuran di Stalingrad. Stalingrad ini merupakan titik balik peperangan, karena setelah pertempuran Stalingrad, Jerman tidak pernah lagi memperoleh kemenangan yang penting. Tahun 1943 Jerman mencoba menyerang lagi dan gagal. Setelah itu giliran Uni Soviet menyerang balik Jerman. Jerman yang dikeroyok dari dua arah dan tidak memiliki tenaga akhirnya menyerah pada 8 Mei 1945.

Kegagalan invasi Jerman ke Uni Soviet disebabkan karena beberapa faktor. Pertama penundaan operasi militer Barbarossa yang menyebabkan Jerman lebih cepat bertemu dengan musim dingin. Dengan lebih cepat bertemu musim dingin maka waktu Jerman untuk menaklukkan Uni Soviet semakin singkat. Dengan waktu yang singkat tersebut Jerman tidak bisa memberikan pukulan yang mematikan kepada Uni Soviet sehingga menyebabkan peperangan yang panjang, yang akhirnya menyebabkan mereka kalah. Kedua perbedaan strategi antara Hitler dan pihak militer yang menyebabkan Jerman membuang waktu mereka cukup lama sehingga menyebabkan mereka gagal memberikan pukulan yang mematikan bagi Uni Soviet yang akhirnya menyebabkan invasi ke Uni Soviet gagal. Ketiga disebabkan faktor alam yang sangat mengganggu Jerman dan dimanfaatkan oleh Uni Soviet untuk menyerang balik Jerman. Keempat disebabkan faktor terlalu meremehkan kekuatan Soviet yang akhirnya menjadi bumerang bagi Jerman sendiri, karena menyebabkan mereka salah perhitungan. Salah perhitungan ini membuat pasukan Jerman yang diturunkan medan perang kekuatannya tidak terlalu besar. Menghadapi pasukan Soviet yang kuat mereka akhirnya kalah. Terakhir adalah faktor industri Uni Soviet yang membantu Uni Soviet untuk terus bisa melakukan perlawanan terhadap Jerman, dengan industri yang besar pihak Uni Soviet bisa terus mempersenjatai pasukannya untuk terus melawan Jerman. Perlawanan yang gigih dari Uni Soviet menyebabkan perang tersebut berlangsung dengan lama. Lamanya peperangan tersebut akhirnya membuat tenaga Jerman habis dan akhirnya menyebabkan mereka kalah. Faktor-faktor diatas

menyebabkan melambatnya gerakan pasukan Jerman, yang akhirnya menyebabkan Uni Soviet mampu mempersiapkan diri untuk terus bertempur melawan Jerman. Invasi ke Uni Soviet berpengaruh terhadap kehidupan politik dan sosial di kedua negara

Invasi Jerman ke Uni Soviet memberikan pengaruh terhadap kedua negara yang terlibat perseteruan. Invasi Jerman ke Uni Soviet berpengaruh terhadap kehidupan politik kedua negara. Bagi Jerman pengaruh invasi ke Uni Soviet adalah kalahnya mereka dalam Perang Dunia II. Di bidang sosial terjadi penjarahan dan pemerkosaan terhadap penduduk mereka ketika tentara merah menyerbu. Bagi Uni Soviet pengaruh invasi Jerman ke Uni Soviet di bidang politik ialah terjalinnya hubungan antara Sekutu Barat dan Uni Soviet. Selain itu pengaruh lainnya di bidang politik ialah munculnya Uni Soviet sebagai negara superpower bersama Amerika. Di bidang sosial invasi Jerman mengakibatkan penderitaan yang sangat besar terhadap penduduk Uni Soviet, baik itu karena kebijakan Stalin, maupun kebijakan Hitler.

8.2 Saran

Bekaitan dengan simpulan diatas, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran:

1. Bagi mahasiswa program studi pendidikan sejarah tulisa ini dapat digunka sebagai bahan untuk pembelajara sejarah Eropa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Adolf Hitler, 1940. Directive No. 21 -- Case Barbarossa. <http://der-fuehrer.org/reden/english/wardirectives/21.html>. [Diakses pada 1 April 2017].
- Anggraini, E. Y. 2013. "Peranan Adolf Hitler dalam Perjuangan Politik Partai Nazi Di Jerman Tahun 1933-1945". Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Beevor, A. 2012. *The Second World War*. New York: Hachette Book Group.
- Bethell, N. 1977. *Rusian Besieged*. Canada: Time Life.
- Balck, H. 2015. *Order in Chaos The Memoirs of General of Panzer Troops Hermann Balck*. United States of America: The University Press of Kentucky.
- Botting, D. 1983. *The Aftermath: Europe*. Canada: Time Life.
- Cahyo, A. N. 2013. *The History of Adolf Hitler Kisah Kehidupan sang Diktator Sepanjang Masa*. Jogjakarta: Palapa.
- Castano, V, J. 1997. "The Failure of Operation Barbarossa: Truth Versus Fiction". Tidak Diterbitkan. *Thesis*. North Carolina: University of North Carolina at Pembroke
- Elson, R, T. 1987. *Menjelang Perang*. Terjemahan oleh Hartanto. Jakarta: Tira Pustaka.
- Halder, F. 1950. *War Journal Vol IV*. Fort Leavenworth: Kansas.
- Halder, F. 1950. *War Journal Vol V*. Fort Leavenworth: Kansas.
- Halder, F. 1950. *War Journal Vol VI*. Fort Leavenworth: Kansas.

- Halder, F. 1950. *War Journal Vol VII*. Fort Leavenworth: Kansas.
- Hitler, A. 2000. Hitler's 'Barbarossa' Proclamation. *The Journal of Historical Review*. 19 (6): 50.
- Galantz, D, M. 1995. *When Titans Clashed: How the Red Army Stopped Hitler*. Lawrence: University Press of Kansas.
- Gottschalk, L. 1985. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Groiler Internasional. 1990. *Negara dan Bangsa Jilid 5 Eropa*. Jakarta: PT Widyadara.
- Guderian, H. 2002. *Panzer Leader*. United States of America: Da Capo Press
- Hart, M. 1982. *Seratus Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah*. Terjemahan oleh Djunaidi. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Havers, R. 2002. *The Second World War (2) Europe 1939-1943*. Great Britain: Osprey Publishing.
- Hayati, S. 2007. *Geografi politik*. Bandung: Refika Aditama
- High Command of the Armed Forces. 1941. Directives for the Treatment of Political Commissars ("Commissar Order") (June 6, 1941). <http://germanhistorydocs.ghi-dc.org>. [Diakses pada 1 April 2017].
- Hitler, A. 2015. *Mein Kampf*. Terjemahan Ribut Wahyudi, Sekar Palupi, dan Dwi Ekasari. Yogyakarta: Narasi.
- Holsti. K. J. 1988. *Politik Internasional Kerangka untuk Analisis Jilid I*. Terjemahan Azhary. Jakarta: Erlangga.
- Hoth, H. 2015. *Panzer Operations Germany's Panzer Group 3 During The Invasion Of Russia, 1941*. United States of America: Casemate Publishers

- Jordan, D. 2016. *Kronologi Perang Dunia II Sejarah Hari demi Hari Konflik Terbesar di Abad 20*. Terjemahan Sharmaya. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jukes, G. 2002. *The Second World War (5) The Eastern Front 1941-1945*. Great Britain: Osprey Publishing.
- Kartodirjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keitel, W. 2010. *The Memoirs of Field-Marshal Keitel*. United States of America: Focal Point Publications.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Madjid, M. D. & Wahyudi, J. 2014. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Manstein, E. V. 2004. *Lost Victories*. United States: Zenith Press
- Morgenthau, H, J. 2010. *Politik Antarbangsa*. Terjemahan oleh Maimoen, Fatwan dan Cecep. Jakarta: Pustaka Obor.
- Ojong, P. K. 2006. *Perang Eropa Jilid I*. Jakarta: Kompas.
- Ojong, P. K. 2008. *Perang Eropa Jilid III*. Jakarta: Kompas.
- Oktorino, N. 2013. *Waffen-SS Pasukan Elit Pengawal Hitler*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Oktorino, N. 2016. *Kursk Kisah Pertempuran Tank Terbesar dalam Sejarah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Overy, R. 1998. *Russia's War*. United States of America: Penguin Books
- Perry, M. 2014. *Peradaban Barat dari Revolusi Perancis Hingga Zaman Global*. Terjemahan oleh Pasaribu. Bantul: Kreasi Wacana.
- Pranto, S. W. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Poesponegoro, M. D. 1982. *Tokoh dan peristiwa dalam sejarah Eropa 1815-1945*. Surabaya: Erlangga.
- Research Institute for Military History. 1998. *Germany and the Second World War*. Oxford: Clarendon Press.
- Salim, M. 1971. *Ichtisar Sedjarah Perang Dunia II*. Djakarta: Departemen Pertahanan.
- Shirer, W. 1998. *The Rise And Fall Of The Third Reich*. New York: Simon and Schuster.
- Snively, J. D. 1994. "Barbarossa: Planning For Operational Failure". Tidak Diterbitkan. Paper. Newport: Naval War College.
- Singgih, E. G. 2016. *Voina! Kisah Perang Total Rusia-Jerman 1941-1945*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Subiakto, A. 2008. *Operasi Barbarossa Ketika Hitler Menyerang Stalin*. Yogyakarta: Narasi.
- Taylor, J. 2013. Hitler and Moscow 1941. *Journal of Slavic Military Studies*. Vol. 26: 490–527.
- The Führer and Supreme Commander of the Armed Forces. 1942. Directive No. 41. <http://der-fuehrer.org/reden/english/wardirectives/41.html>. [Diakses pada 1 April 2017].
- The New York Times. 2013. *The New York Times Complete World War II 1939-1941 The Coverage From The Battlefield To Home Front*. New York: Hachette Book Group
- Tryandanu, M. B. 2015. "Peranan Stalin dalam Perang Dunia II (1939-1945)". Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wikipedia Indonesia. *Invasi*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Invasi>. [Diakses pada 30 Januari 2017).
- Wernick, R. 1986. *Perang Kilat*. Jakarta : Tira Pustaka.

Zaviera, F. 2009. *Adolf Hitler: Biografi Singkat 1889-1945*. DIY: A'Plus Book.



LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian

TOPIK	JUDUL PENELITIAN	PERMASALAHAN	JENIS DAN SIFAT PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Sejarah Eropa	Invasi Jerman ke Uni Soviet Tahu 1941-1945	1) Mengapa Jerman Melakukan Invasi ke Uni Soviet? 2) Bagaimana Proses Invasi Jerman ke Uni Soviet? 4) Faktor Apa Saja Yang Menyebabkan kegagalan invasi Jerman ke Uni Soviet? 3) Bagaimana Dampak dari Invasi Jerman ke Uni Soviet?	Jenis Penelitian: Penelitian Sejarah Sifat Penelitian: Penelitian Studi Pustaka	1. Buku-buku 2. Skripsi 3. Jurnal 4. Artikel 5. Internet Tempat pencarian Sumber: a) Perpustakaan Universitas Jember b) Pesrpustakaan sejarah Kelamas	Metode penelitian sejarah, dengan langkah-langkah 1. Heuristik 2. Kritik 3. Interpretasi 4. Historiografi

LAMPIRAN B. PETA

B.1 Rencana invasi Jerman berdasarkan Rencana Marcks



Sumber: Jukes (2002:18)

B.2 Rencana Operasi Otto

Sumber: Jukes (2002:18)

B.3 Rencana operasi Barbarossa



Sumber: Jukes (2002:19)

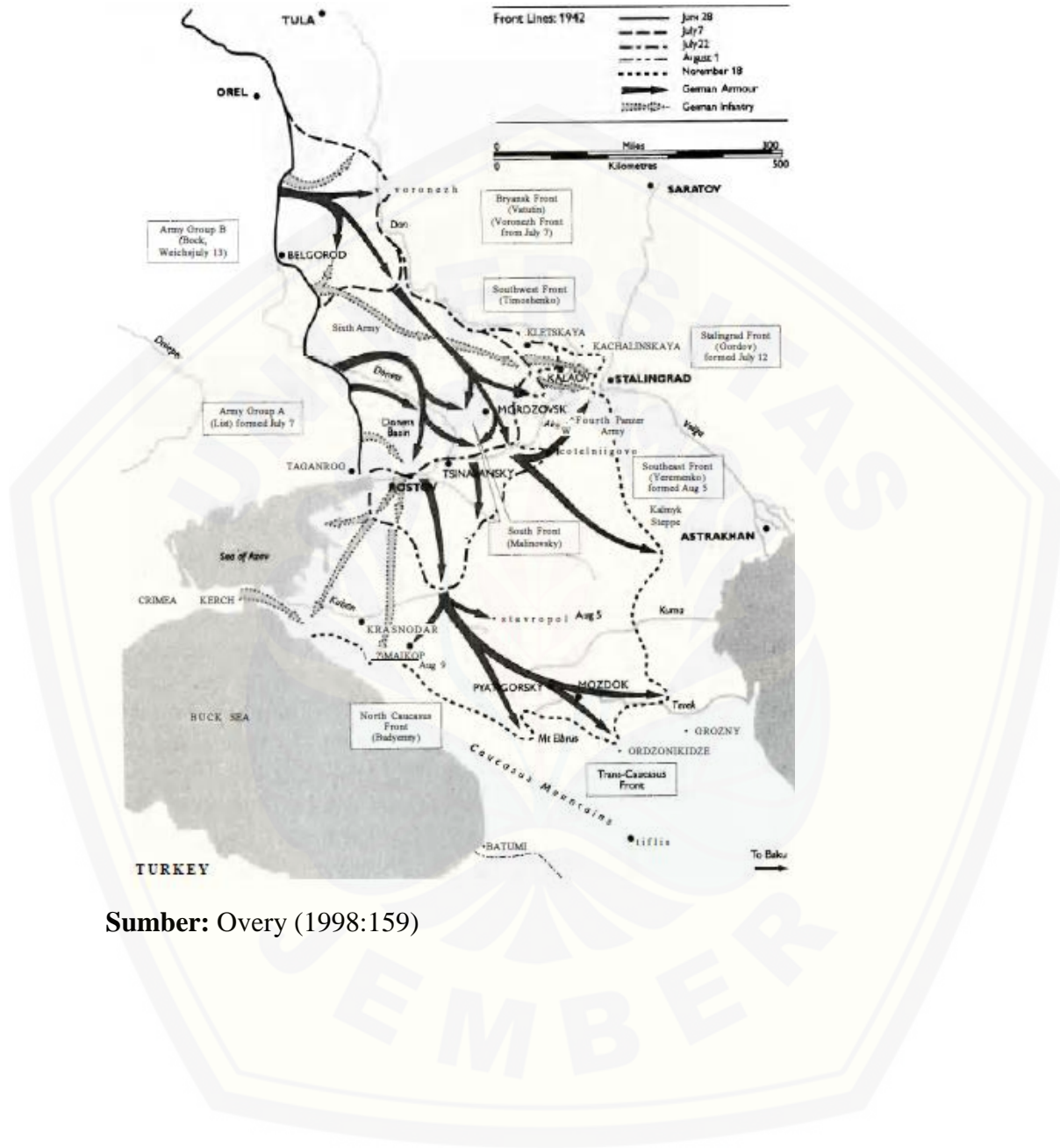


B.4 Operasi Typhoon



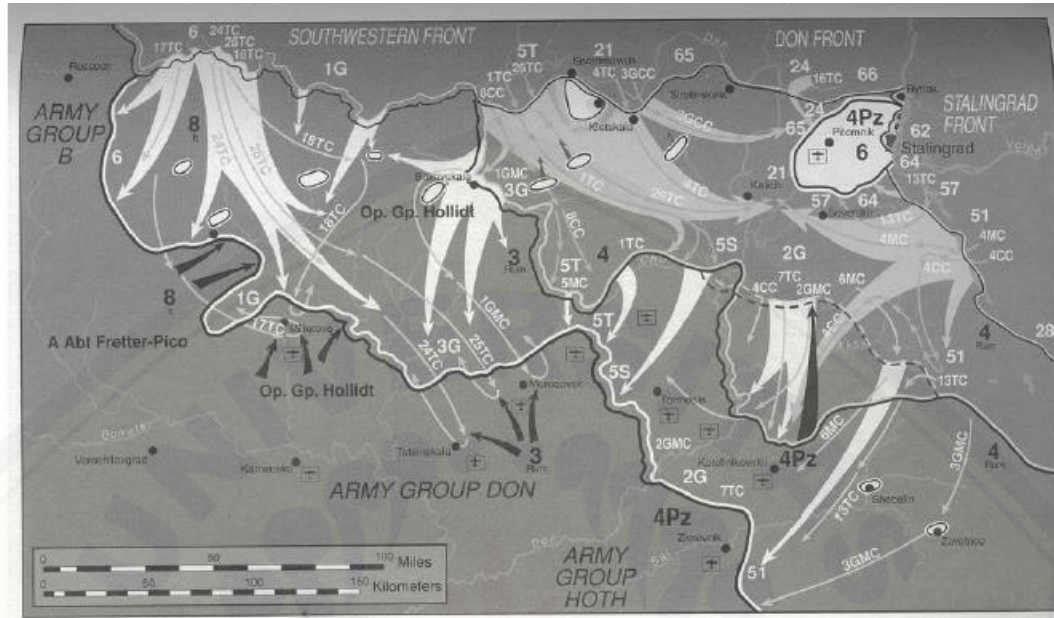
Sumber: Guderian (2002:253)

B.5 Operasi Biru Jerman Tahun 1942



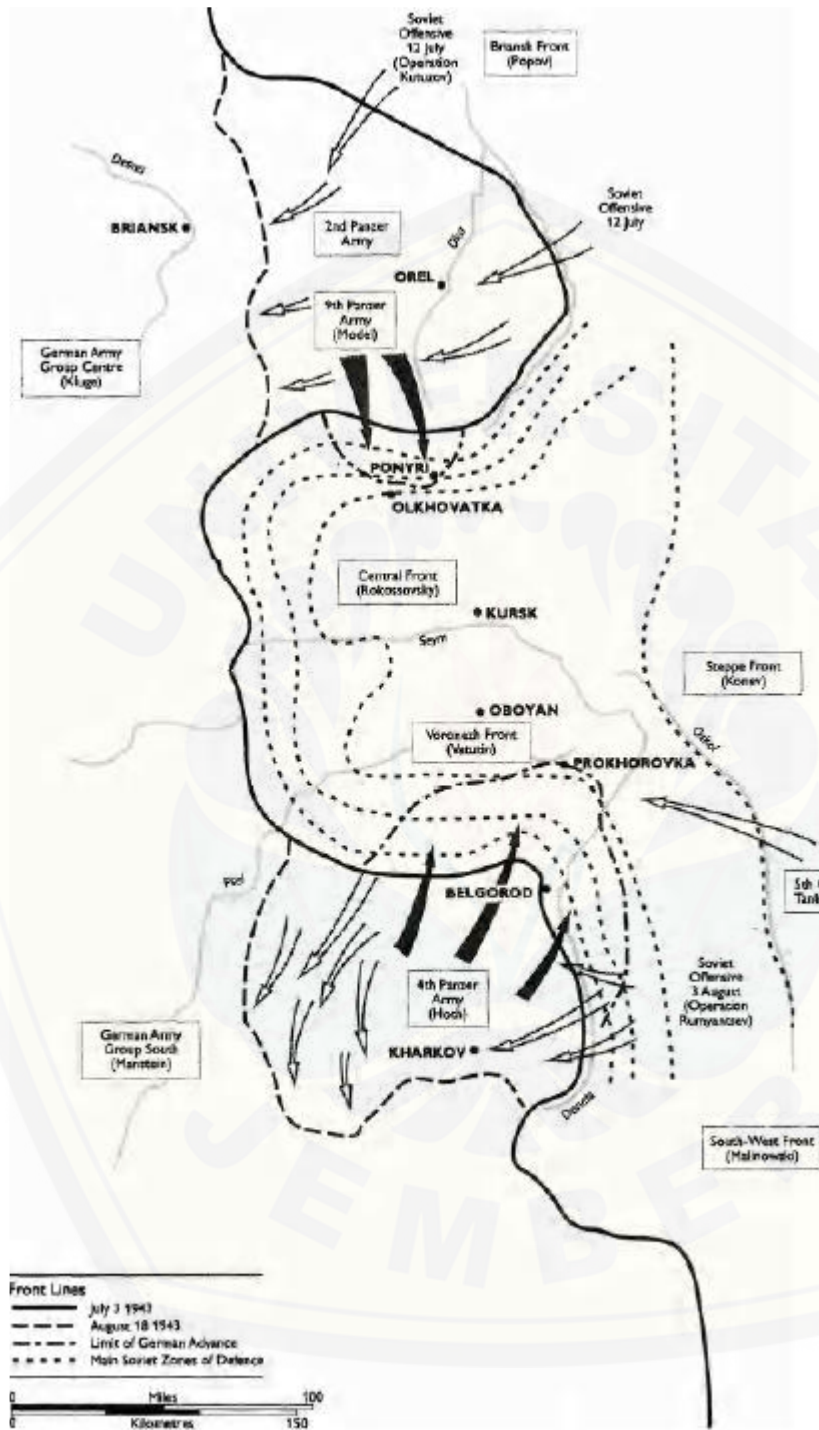
Sumber: Overy (1998:159)

B.6 Pengepungan Stalingrad



Sumber: Galantz (1995:84)

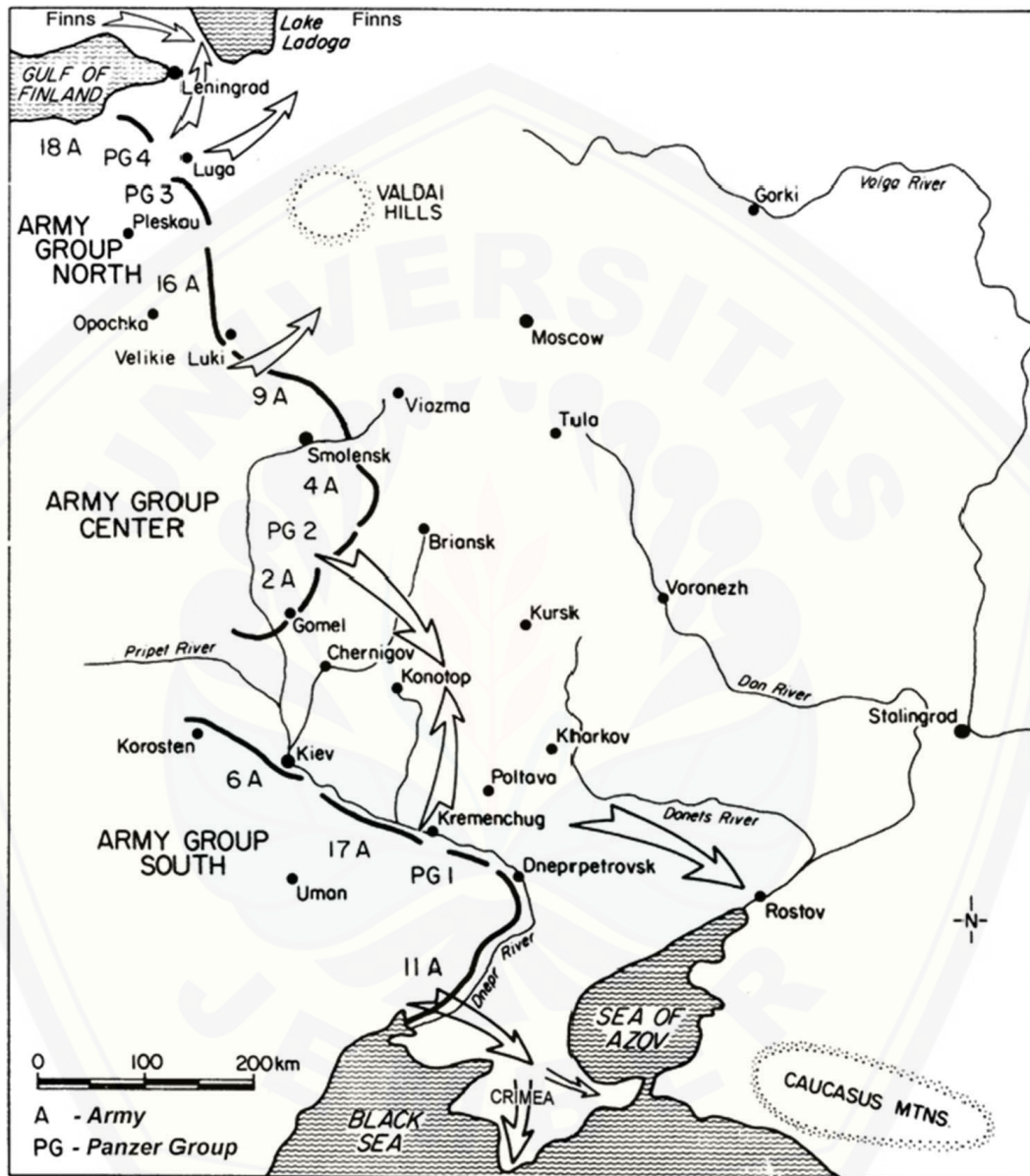
B.7 Operasi Citadel



Map 7 Battle of Kursk, 1943

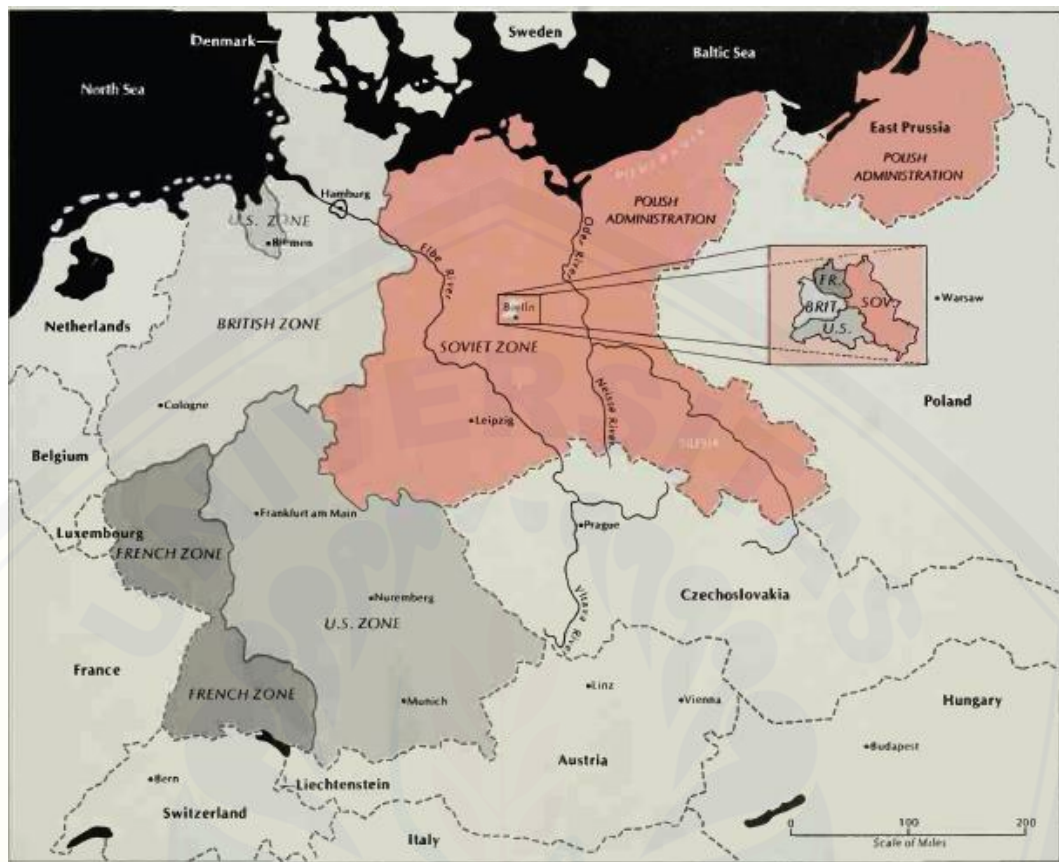
Sumber: Overy (1998:205)

B.8 Rencana Hitler untuk Menaklukkan Tentara Merah di Sekitar Rawa Pripet



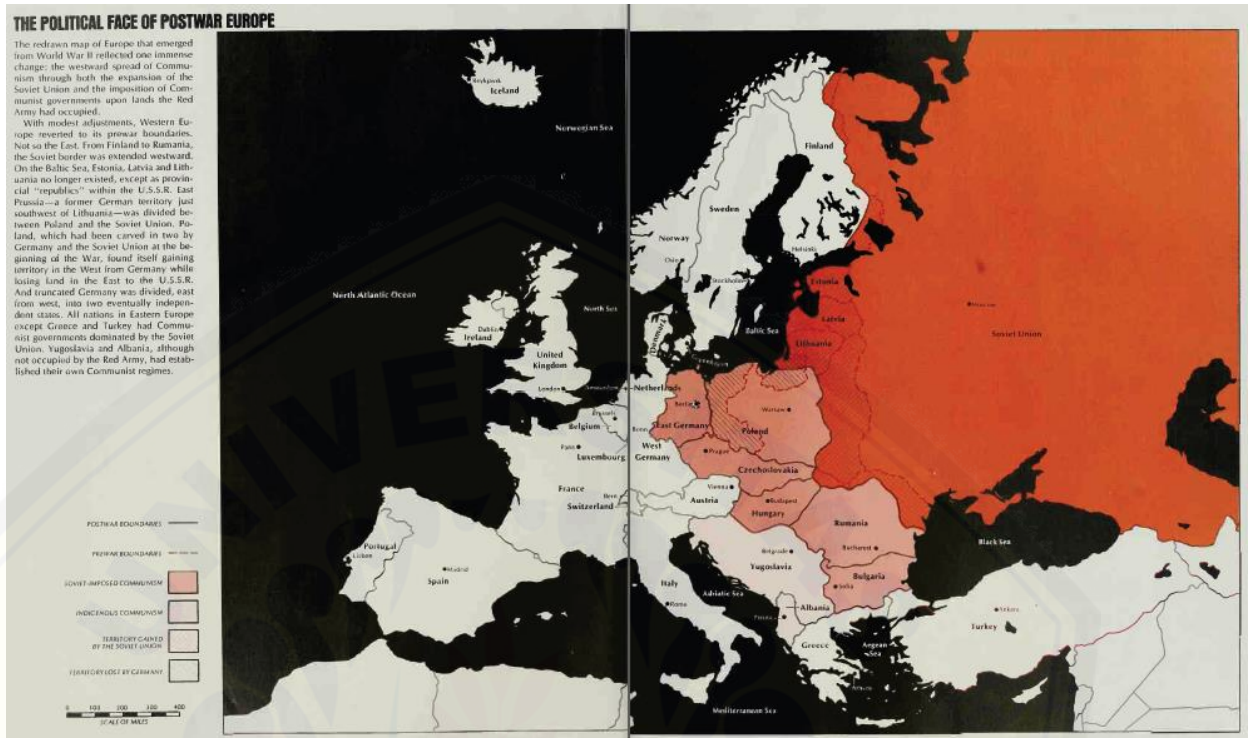
Sumber: Taylor (2013)

B.9 Pembagian Wilayah Jerman



Sumber: Botting (1983:43)

B.9 Wilayah Uni Soviet Setelah Berakhirnya Perang



Sumber: Botting (1983:2)

LAMPIRAN C. DOKUMEN

C.1 Directive No. 21 -- Case Barbarossa

Directive No. 21 Operation Barbarossa.

The German Wehrmacht must be prepared to crush Soviet Russia in a quick campaign (Operation Barbarossa) even before the conclusion of the war against England.

For this purpose the Army will have to employ all available units, with the reservation that the occupied territories must be secured against surprises.

For the Air Force it will be a matter of releasing such strong forces for the eastern campaign in support of the Army that a quick completion of the ground operations can be counted on and that damage to eastern German territory by enemy air attacks will be as slight as possible. This concentration of the main effort in the East is limited by the requirement that the entire combat and armament area dominated by us must remain adequately protected against enemy air attacks and that the offensive operations against England, particularly against her supply lines, must not be permitted to break down.

The main effort of the Navy will remain unequivocally directed against England even during an eastern campaign.

I shall order the concentration against Soviet Russia possibly 8 weeks before the intended beginning of operations.

Preparations requiring more time to get under way are to be started now - if this has not yet been done - and are to be completed by 15 May 1941.

It is of decisive importance, however, that the intention to attack does not become discernible.

The preparations of the High Commands are to be made on the following basis:

I. General Purpose:

The mass of the Russian Army in western Russia is to be destroyed in daring operations, by driving forward deep armored wedges, and the retreat of units capable of combat into the vastness of Russian territory is to be prevented.

In quick pursuit a line is then to be reached from which the Russian Air Force will no longer be able to attack the territory of the German Reich. The ultimate objective of the operation is to establish a cover against Asiatic Russia from the general line Volga-Archangel. Then, in case of necessity, the last industrial area left to Russia in the Urals can be eliminated by the Luftwaffe.

In the course of these operations the Russian Baltic Sea Fleet will quickly lose its bases and thus will no longer be able to fight.

Effective intervention by the Russian Air Force is to be prevented by powerful blows at the very beginning of the operation.

II. Probable Allies and their Tasks:

1. On the wings of our operation the active participation of Romania and Finland in the war against Soviet Russia is to be expected.

The High Command will in due time arrange and determine in what form the armed forces of the two countries will be placed under German command at the time of their intervention.

2. It will be the task of Romania to support with selected forces the attack of the German southern wing, at least in its beginnings; to pin the enemy down where German forces are not committed; and otherwise to render auxiliary service in the rear area.
3. Finland will cover the concentration of the German North Group (parts of the XXI Group) withdrawn from Norway and will operate jointly with it. Besides, Finland will be assigned the task of eliminating Hanko.
4. It may be expected that Swedish railroads and highways will be available for the concentration of the German North Group, from the start of operations at the latest.

III. The Conduct of the Operations:

A.) Army (in approbation of the intentions submitted to me):

The area of operations is divided into southern and northern halves by the Pripet Marshes. The point of main effort will be made in the northern half. Here two army groups are to be committed.

The southern of these two army groups - in the center of the whole front - will have the task of breaking out the area around and to the north of Warsaw with exceptionally strong armor and motorized formations and of destroying the enemy forces in White Russia. This will create a situation which will enable strong formations of mobile troops to swing north; such formations will then cooperate with the northern army group - advancing from East Prussia in the general direction of Leningrad - in destroying the enemy forces in the area of the Baltic states. Only after the accomplishment of these offensive operations, which must be followed by the capture of Leningrad and Kronstadt, are further offensive operations to be initiated with the objective of occupying the important center of communications and of armament production, Moscow.

Only a surprisingly rapid collapse of the Russian ability to resist could justify an attempt to achieve both objectives simultaneously.

The primary task of Group XXI, even during the eastern operations, remains the protection of Norway. Forces available other than those needed for this task (Mountain Corps) will first of all be used to protect the Petsamo area and its mines together with the Arctic road, and will then advance, in conjunction with Finnish forces, against the Murmansk railway and will cut the Murmansk area's land supply routes.

Whether an operation of this nature can be carried out by stronger German forces (two to three Divisions) coming from the area of Rovaniemi and to the south is dependent on Sweden's willingness to make the Swedish railways available for such a move.

The mass of the Finnish army will have the task, in accordance with the advance made by the northern wing of the German armies, of tying up maximum

Russian strength by attacking to the west, or on both sides, of Lake Ladoga. The Finns will also capture Hanko.

The army group south of the Pripet Marshes will make its point of main effort from the Lublin area in the general direction of Kiev, with the object of driving into the deep flank and rear of the Russian forces with strong armored formations and of then rolling up the enemy along the Dnieper. The German-Romanian group on the right flank will have the task of protecting Romanian territory and thus of covering the southern flank of the whole operation; in coordination with the attack by the northern of Army Group south of tying up the enemy forces on its sector of the front; then, as the situation develops, of launching a second thrust and thus, in conjunction with the air force, of preventing an orderly enemy withdrawal beyond the Dniester.

Once the battle south or north of the Pripet Marshes have been fought, the pursuit is to be undertaken with the following objectives:

In the south the rapid occupation of the economically important Donetz Basin, in the north the speedy capture of Moscow. This city is a political and economical center, and is a main railway junction point.

B.) Air Force:

It will be the task of the Air Force, so far as possible, to damage and destroy the effectiveness of the Russian air force, and to support the operations by the army at the points of main effort, that is to say in the sectors of the central army group and in the area where the southern army group will be making its main effort. The Russian railways will either be destroyed, or, in the case of more important objectives close to hand (river crossings!) will be captured by the bold use of parachute and airborne troops.

In order that maximum forces may be available for operations against the enemy air force and for direct support of the army, the munitions industry will not be attacked while the major operation is in progress. Only after the

conclusion of the mobile operations will such attacks, and in particular attacks against the industrial area of the Urals, be considered.

C.) Navy:

During the war with Soviet Russia it will be the task of the Navy to protect the German coast line and to prevent any hostile naval force from breaking out of the Baltic. Since once Leningrad has been reached the Russian Baltic fleet will have lost its last base and will thus be in a hopeless position, major naval operations are to be previously avoided.

After the destruction of the Russian fleet it will be the responsibility of the Navy to make the Baltic fully available to carrying sea traffic, including supplies by sea to the northern wing of the Army (Minesweeping!)

IV. All orders to be issued by the Commanders in Chief on the basis of this directive must clearly indicate that they are precautionary measures for the possibility that Russia should change her present attitude toward us. The number of officers to be assigned to the preparatory work at an early date is to be kept as small as possible; additional personnel should be briefed as late as possible and only to the extent required for the activity of each individual. Otherwise, through the discovery of our preparations - the date of their execution has not even been fixed - there is danger that most serious political and military disadvantages may arise.

V. I anticipate further conferences with the Commanders-in-Chief concerning their intentions as based on this directive. Reports on the progress made in the proposed preparations by all services of the armed forces will be forwarded to me through the Armed Forces High Command.

[Signed]

A. Hitler

Sumber: <http://ww2db.com>: Führer Directive 21

C.2 Directive No. 41

Directive No. 41

The winter battle in Russia is nearing its end. Thanks to the unequalled courage and self-sacrificing devotion of our soldiers on the Eastern front, German arms have achieved a great defensive success.

The enemy has suffered severe losses in men and material. In an effort to exploit what appeared to him to be early successes, he has expended during the winter the bulk of reserves intended for later operations.

As soon as the weather and the state of the terrain allows, we must seize the initiative again, and through the superiority of German leadership and the German soldier force our will upon the enemy.

Our aim is to wipe out the entire defense potential remaining to the Soviets, and to cut them off, as far as possible, from their most important centers of war industry.

All available forces, German and allied, will be employed in this task. At the same time, the security of occupied territories in Western and Northern Europe, especially along the coast, will be ensured in all circumstances.

I. General Plan

In pursuit of the original plan for the Eastern campaign, the armies of the central sector will stand fast, those in the north will capture Leningrad and link up with the Finns, while those on the southern flank will break through into the Caucasus.

In view of conditions prevailing at the end of winter, the availability of troops and resources, and transport problems, these aims can be achieved only one at a time.

First, therefore, all available forces will be concentrated on the main operations in the southern sector, with the aim of destroying the enemy before the Don River, in order to secure the Caucasian oil fields and the passes through the Caucasus mountains themselves.

The final encirclement of Leningrad and the occupation of Ingermanland may be undertaken as soon as conditions in that area permit, or sufficient forces can be made available from other theaters.

II. Conduct of Operations

A. The first task of the Army and Luftwaffe, when the period of thaw with its muddy ground conditions is over, will be to establish the preliminary conditions for carrying out our main operation. This calls for mop up and consolidation on the whole Eastern Front and in the rear areas so that the greatest possible forces may be released for the main operation. The other sectors of the front must be able to meet any attack with the smallest possible expenditure of manpower. Wherever, for this purpose, offensive operations with limited objectives are to be carried out, in accordance with my orders, every effort will be made to ensure that all available forces of the Army and Luftwaffe are ready to go into action in overwhelming strength, in order to achieve rapid and decisive success. Only thus shall we be able, even before the beginning of the big spring offensive, to make our troops confident in the certainty of victory, and to instil into the enemy a sense of his own hopeless inferiority.

B. The next task will be a mop up operation in the Kerch Peninsula in the Crimea and the capture of Sevastopol the Luftwaffe, and later the Navy, will have the task of preparing these operations, and hindering enemy supply traffic in the Black Sea and the Kerch Straits as energetically as possible. In the southern area, the enemy forces which have broken through on both sides of Iziun will be cut off along the Donets River and destroyed. Final decision concerning the mop up still necessary in the central and northern sectors of the Eastern Front must await conclusion of the present fighting and of the muddy season. The necessary forces, however, must be provided, as soon as the situation allows, by thinning out front-line troops.

C. The Main Operation on the Eastern Front

The purpose is, as already stated, to occupy the Caucasus front by decisively attacking and destroying Russian forces stationed in the Voronezh area to the south, west, or north of the Don River. Because of the manner in which the available formations must be brought up, this operation can be carried out in a series of consecutive, but coordinated and complementary, attacks. Therefore these attacks must be so synchronized from north to south that each individual offensive is carried out by the largest possible concentration of army, and particularly of air, forces which can be assured at the decisive points.

Experience has sufficiently shown that the Russians are not very vulnerable to operational encircling movements. It is therefore of decisive importance that, as in the double battle of Vyazma-Bryansk, individual breaches of the front should take the form of close pincer movements.

We must avoid closing the pincers too late, thus giving the enemy the possibility of avoiding destruction.

It must not happen that, by advancing too quickly and too far, armored and motorized formations lose connection with the infantry following them; or that they lose the opportunity of supporting the hard-pressed, forward-fighting infantry by direct attacks on the rear of the encircled Russian armies.

Therefore, apart from the main object of the operation, in each individual case, we must be absolutely sure to annihilate the enemy by the method of attack and by the direction of the forces used.

The general operation will begin with an overall attack and, if possible, a breakthrough from the area south of Orel in the direction of Voronezh. Of the two armored and motorized formations forming the pincers, the northern will be in greater strength than the southern. The object of this breakthrough is the capture of Voronezh itself. While certain infantry divisions will immediately establish a strong defensive front between the Orel area, from which the attack will be launched, and Voronezh, armored and motorized formations are to continue the attack south from Voronezh, with their left flank on the Don River, in support of a second breakthrough to take place towards the east, from the general area of Kharkov. Here too the primary objective is not simply to break the Russian front

but, in cooperation with the motorized forces thrusting down the Don River, to destroy the enemy armies.

The third attack in the course of these operations will be so conducted that formations thrusting down the Don River can link up in the Stalingrad area with forces advancing from the Taganrog-Artelnovsk area between the lower waters of the Don River and Voroshilovgrad across the Donets River to the east. These forces should finally establish contact with the armored forces advancing on Stalingrad.

Should opportunities arise during these operations, particularly by the capture of undemolished bridges, to establish bridgeheads to the east or south of the Don River, advantage will be taken of them. In any event, every effort will be made to reach Stalingrad itself, or at least to bring the city under fire from heavy artillery so that it may no longer be of any use as an industrial or communications center.

It would be particularly desirable if we could secure either undamaged bridges in Rostov itself or other bridgeheads south of the Don River for later operations.

In order to prevent large numbers of Russian forces north of the Don River from escaping southwards across the river, it is important that the right flank of our forces advancing east from the Taganrog area should be strengthened by armored and motorized troops. These will, if necessary, be formed from improvised units.

According to the progress made in these attacks, we must not only provide strong protection for the north-east flank of the operation; we must immediately set about establishing positions along the Don River. In this matter, anti-tank defenses are especially important. These positions will from the first be prepared with a view to their eventual occupation in winter, for which they will be fully equipped.

In the first instance, units of our allies will be used to hold the Don front, which will become longer and longer as the attack proceeds. German forces will provide a strong supporting force between Orel and the Don River, and in the

Stalingrad strip. For the rest, individual German divisions will also remain available as reserves behind the Don front.

Allied troops will be mainly disposed so that the Hungarians are farthest north, then the Italians, and the Romanians furthest to the southeast.

D. The swift progress of the movements across the Don River to the south, in order to attain the operational objectives, is essential, in consideration of the season.

III. Luftwaffe

Apart from giving direct support to the Army, the task of the Luftwaffe will be to cover the deployment of forces in the Army Group South area by strengthening air defences. This applies particularly to railway bridges across the Dnieper River.

If enemy forces are seen to be concentrating, the principal roads and railways serving the concentration area will be brought under continuous attack well in the enemy's rear. A first priority will be the destruction of railway bridges across the Don River.

At the opening of operations, the enemy air force and its ground organization in the theater of operations will be attacked and destroyed by a concentrated effort of all available forces.

The possibility of a hasty transfer of Luftwaffe units to the central and northern fronts must be borne in mind, and the necessary ground organization for this maintained as far as possible.

IV. Navy

In the Black Sea it is the principal duty of the Navy, in so far as our combat and escort forces and our tonnage allow, to assist in supplying the Army and Luftwaffe by sea.

Because the battle potential of the Russian Black Sea fleet is still unbroken it is particularly important that the light naval forces to be moved to the Black Sea should be ready for action there as soon as possible.

The Baltic Sea will be protected by blockading Russian naval forces in the inner waters of the Gulf of Finland.

V. My basic order to ensure secrecy is once again to be brought to the attention of all staffs concerned in these preparations. In this connection the attitude to be adopted to our allies will be laid down in special instructions.

VI. The preparations planned by the various branches of the Armed Forces, and their timetables, will be notified to me through the High Command of the Armed Forces.

[signed] Adolf Hitler

Sumber: <http://ww2db.com>: Fuhrer Directive 41